

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT SEBAGAI
BURUH TANI DI DESA SAYUR MATUA
KECAMATAN NAGA JUANG
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

ANNISAH SIREGAR

NIM. 1940200233

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT SEBAGAI
BURUH TANI DI DESA SAYUR MATUA
KECAMATAN NAGA JUANG
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

ANNISAH SIREGAR

NIM. 1940200233

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT SEBAGAI
BURUH TANI DI DESA SAYUR MATUA
KECAMATAN NAGA JUANG
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh
ANNISAH SIREGAR
NIM. 19 402 00233**

Pembimbing I

**Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP.197808182009011015**

Pembimbing II

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN.2028048201**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

Hal : Skripsi
A.n. ANNISAH SIREGAR

Padangsidempuan, 03 Oktober 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SYAHADA
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ANNISAH SIREGAR yang berjudul "*Analisis Pendapatan Masyarakat Sebagai Buruh Tani Di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal*". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP.197808182009011015

PEMBIMBING II



Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANNISAH SIREGAR
NIM : 19 402 00233
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **“Analisis Pendapatan Masyarakat Sebagai Buruh Tani Di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal”.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 4 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Oktober 2023
Saya yang Menyatakan



ANNISAH SIREGAR
NIM. 19 402 00233

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANNISAH SIREGAR

NIM : 19 402 00233

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Analisis Pendapatan Masyarakat Sebagai Buruh Tani Di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 03 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



ANNISAH SIREGAR
NIM. 19 402 00233



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022**

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : ANNISAH SIREGAR
NIM : 19 402 00233
FAKULTAS/JURUSAN : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT SEBAGAI
BURUH TANI DI DESA SAYUR MATUA KECAMATAN
NAGAJUANG KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Ketua

**Sarmiana Batubara, M.A.
NIDN. 2127038601**

Sekretaris

**Sry Lestari, M.E.I.
NIDN. 2005058902**

Anggota

**Sarmiana Batubara, M.A.
NIDN. 2127038601**

**Sry Lestari, M.E.I.
NIDN. 2005058902**

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201**

**Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

**Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : 20 November 2023
Pukul : 14.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 72 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,75
Predikat : Pujian/ Cumlaude**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Pendapatan Masyarakat Sebagai Buruh
Tani Di Desa Sayur Matua Kecamatan
Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal

NAMA : Annisah Siregar

NIM : 19 402 00233

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidimpuan, 07 Desember 2023
Dekan,



Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Annisah Siregar
NIM : 19 402 00233
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Masyarakat Sebagai Buruh Tani
Di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang
Kabupaten Mandailing Natal

Masyarakat di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal adalah yang mayoritas masyarakatnya memiliki jumlah luas wilayah tanah dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti berkebun, bersawah, dan bercocok tanam lainnya. Selain dari itu pada umumnya masyarakat di Desa Sayur Matua banyak yang memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan bekerja menjadi buruh tani di lahan orang lain, karena tidak semua masyarakatnya mempunyai penghasilan yang cukup terutama yang rata-ratanya hanya memiliki kebun karet namun terhalang dengan harga dan cuaca yang menjadi kendala untuk mencukupi kebutuhan. Akan tetapi pendapatan yang mereka peroleh menjadi buruh tani tidak sebanding dengan biaya yang mereka keluarkan dikarenakan keberhasilan pembangunan dalam pertanian di Desa Sayur Matua masih terabaikan. Hal ini menjadikan masyarakat masih dikategorikan tingkat pendapatannya masih di bawah rata-rata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa pendapatan rata-rata buruh tani di Desa Sayur Matua, apa yang menyebabkan perbedaan dan rendahnya upah yang diterima buruh tani di Desa Sayur Matua, untuk mengetahui bagaimana sistem pemberian upah kepada buruh tani di Desa Sayur Matua dan bagaimana upaya buruh tani dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Sayur Matua. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu kepala Desa Sayur Matua, pemilik lahan dan buruh tani. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sampel yang diambil sebanyak 23 informan. Untuk pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yaitu reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pendapatan rata-rata yang didapatkan oleh buruh tani dalam jangka satu bulan yaitu berkisar antara Rp.1.500.00-2.000.000/bulan. Namun itu belum lagi tergolong pendapatan bersih dikarenakan masih banyak faktor-faktor kendala yang didapatkan terlebih jika mempunyai banyak anggota keluarga yang harus dibutuhi setiap harinya, perbedaan dan rendahnya pengupahan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh faktor cuaca dan faktor harga pasar. Sedangkan sistem pemberian upah buruh tani di Desa Sayur Matua Pemilik lahan biasanya memberi upah kepada pekerja/buruh tani menurut kebiasaan atau melakukan kontrak yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Memang kebiasaan pemilik lahan dalam sistem kontraknya mereka hanya memberi upah ketika selesai pekerjaan dilakukan dan setelah hasil tanam yang dipanen sudah dijual. Sedangkan upaya buruh tani Di Desa Sayur Matua untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dengan cara menggunakan strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Kata Kunci : Analisis, Pendapatan Masyarakat, Buruh Tani.

ABSTRACT

Name : Annisa Siregar
NIM : 19 402 00233
Thesis Title : Analysis of Community Income as Farm Workers
In Sayur Matua Village, Nagajuang District, Mandailing Natal
Regency

The community in Sayur Matua Village, Naga Juang District, Mandailing Natal Regency, is where the majority of the population has a large area of land that is used to fulfill daily needs such as gardening, rice fields and other cultivation. Apart from that, in general, many people in Sayur Matua Village fulfill their daily needs by working as farm laborers on other people's land, because not all people have sufficient income, especially those who on average only have rubber plantations but are hampered by prices and the weather. which becomes an obstacle to meeting needs. However, the income they earn as farm laborers is not commensurate with the costs they incur because the success of agricultural development in Sayur Matua Village is still neglected. This means that people are still categorized as having a below average income level. This research aims to find out what the average income of farm workers in Sayur Matua Village is, what causes the differences and low wages received by farm workers in Sayur Matua Village, to find out what the wage system is for farm workers in Sayur Matua Village and how the workers work. farmers in meeting the needs of families in Sayur Matua Village. The type of research used is a qualitative approach with descriptive qualitative methods. The research subjects were the head of Sayur Matua Village, land owners and farm workers. The data sources used in this research are primary data and secondary data. The samples taken were 23 informants. For data collection used in this research, namely interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis method is data reduction, presenting data and drawing conclusions. Techniques for checking the validity of the data are extended participation, diligent observation and triangulation. The results of the research state that the average income earned by farm workers in one month is around Rp. 1,500,00-2,000,000/month. However, this is not yet classified as net income because there are still many constraining factors, especially if you have many family members who need to be looked after every day, the difference and low wages between men and women are caused by weather factors and market price factors. Meanwhile, the wage system for farm workers in Sayur Matua Village. Land owners usually pay wages to farm workers/laborers according to custom or carry out a contract that has been agreed upon by both parties. It is true that in the land owner's contract system they only pay wages when the work is completed and after the harvested crops have been sold. Meanwhile, the efforts of farm workers in Sayur Matua Village to meet their family's needs are by using active strategies, passive strategies and network strategies.

Keywords: *Analysis, Community Income, Farm Workers.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul,,ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan parasahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Pendapatan Masyarakat Sebagai Buruh Tani Di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal**”, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah, di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah. SE., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj.Replita. M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A.sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, yang telah sabar memberi bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali

Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada kedua orang tua, (Ayahanda Suhendri Siregar dan Ibunda Ramsyiah Nasution) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putera-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-nya.
8. Teristimewa kepada saudara-saudari saya, (Hamis Alrantisy Siregar, Miftahul Jannah Siregar). Serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan moral dan material. Mereka inilah salah satu motivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Sahabat-sahabat peneliti (Yuni Sahreza, Halomoan, Cahaya Siregar, Nurul Fauziah Btr, Widya Irmayani, Nurelisma, Marni, Nurhabiba Nasution, Rezha Amelia, Arizki Piliang, dan Hamzah Azhari, Annisa Munawaroh) yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman diskusi dan memberikan motivasi bagi peneliti di kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
10. Serta teman-teman Es-6 Ekonomi Syariah Angkatan 2019, dan teman-teman KKL terutama (Wardiyah Harahap, Yulfitri Ariyanti, Yuni Yolanda, Yusnida Siregar, Royhan Malik Pulungan) dan juga teman-teman Magang (Hikma Nazila Lubis, Ali Wardani) yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan

semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Padangsidempuan, Oktober 2023
Peneliti

ANNISAH SIREGAR
NIM. 1940200233

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN	
JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
SKRIPSIBERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/ DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah.....	10
C. Batasan Istilah.....	10
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Tinjauan Teori	15
1. Analisis.....	15
a. Pengertian Analisis.....	15
b. Analisis Pendapatan.....	16
2. Pendapatan	18
a. Pengertian Pendapatan	18
b. Teori Pendapatan.....	19
c. Pendapatan Perkapita.....	20
d. Jenis-jenis Pendapatan.....	21
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	22
f. Prinsip Pendapatan	24
3. Masyarakat.....	25
a. Pengertian Masyarakat.....	25
b. Kategori Masyarakat.....	26
4. Buruh Tani	28
a. Pengertian Buruh.....	28
b. Jenis-jenis Buruh	29

c. Hak Buruh	30
d. Konsep Buruh Dalam Perspektif Islam	30
5. Tani.....	37
a. Pengertian Usaha Tani.....	37
b. Bentuk Usaha Tani	37
B. Kajian/ PenelitianTerdahulu.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....47

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	47
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian	49
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	55
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
1. Sejarah Singkat Terbentuknya Desa Sayur Matua.....	59
2. Letak Geografis Desa Sayur Matua.....	60
3. Visi Dan Misi Desa Sayur Matua	61
4. Struktur Organisasi Desa Sayur Matua	62
5. Keadaan Masyarakat Desa Sayur Matua.....	63
6. Mata Pencaharian Masyarakat.....	64
7. Keadaan Sosial Dan Keagamaan Masyarakat	65
8. Keadaan Ekonomi Dan Pembangunan	66
9. Karakteristik Informan	66
10. Sistem Kerja Dan Upah Di Desa Sayur Matua	68
B. Deskripsi Data Penelitian.....	73
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian	83
1. Pendapatan Rata-rata Buruh Tani Di Desa Sayur Matua	83
2. Perbedaan Dan Rendahnya Upah Pendapatan Buruh Tani.....	83
3. Sistematika Pemberian Upah Kepada Buruh Tani Di Desa Sayur Matua.....	87
4. Upaya Buruh Tani Di Desa Sayur Matua Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.....	90
E. Keterbatasan Penelitian	97

BAB V PENUTUP 98

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel. I.1.** Jumlah Penduduk Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.
- Tabel. II.1** Kategori Masyarakat Desa Sayur Matua.
- Tabel. II.2** Penelitian Terdahulu.
- Tabel. IV.1** Periodisasi Kepemimpinan di Desa Sayur Matua.
- Tabel. IV.2** Keadaan Penduduk Desa Sayur Matua Berdasarkan Usia.
- Tabel. IV.3** Luas Sawah, Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Menurut Desa/Kelurahan.
- Tabel. IV.4** Karakteristik Informan Pemilik Lahan.
- Tabel. IV.5** Karakteristik Informan Buruh Tani Laki-Laki.
- Tabel. IV.6** Karakteristik Informan Buruh Tani Perempuan.

DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1 dan Gambar IV. 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Surat Izin Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Daftar Pedoman Wawancara
5. Daftar Pedoman Observasi
6. Dokumentasi Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi serta penyebaran yang tidak merata merupakan salah satu masalah yang umumnya terjadi di negara yang sedang berkembang. Indonesia memiliki pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi sehingga berdampak pada peningkatan jumlah keluarga miskin serta pertumbuhan jumlah pengangguran. Pada dasarnya manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok suatu paket barang dan jasa yang oleh masyarakat dianggap perlu tersedia bagi setiap orang. Kebutuhan ini merupakan tingkat minimum yang dapat dinikmati oleh seseorang. Hal ini berarti bahwa kebutuhan pokok berbeda-beda dari suatu daerah ke daerah lain, dari suatu negeri ke negeri yang lain. Jadi suatu kebutuhan pokok itu adalah spesifik. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk melihat pola konsumsi rumah tangga. Penduduk yang memiliki tingkat pendapatan berbeda akan memiliki pola konsumsi yang berbeda pula.¹

Setiap manusia baik itu secara individu maupun kelompok sudah menjadi kewajiban dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk bertahan di dunia. Setiap individu harus memiliki kemampuan atau kekuatan untuk memenuhi kebutuhan

¹ Siska Vaulina, "Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit V-Trans Di Desa HangTuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar," *dalam Jurnal Agribisnis*, Volume 21, No. 2, 4 January 2020, hlm. 173.

tersebut. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut maka kita harus memiliki pekerjaan yang baik, dimana kita bekerja sesuai dengan atauran- aturan yang sesuai dengan syariat agama. Banyak pekerjaan yang baik untuk dilakukan dalam mencapai kebutuhan, misalnya dalam hal berwirausaha ataupun berdagang. Ini jika ditekuni sangatlah menjanjikan bagi manusia, dimana kita mengetahui bahwa berwirausaha sangat luas cakupannya dalam usaha bisnis.²

Buruh tani adalah seseorang yang bekerja di lahan milik orang lain untuk mendapatkan hasil atau upah dari pemilik lahan. Pekerjaan yang dilakukan buruh tani adalah seperti membersihkan, mengolah dan memanen lahan atau kebun dimana buruh tani bekerja. Pemanfaatan tenaga manusia untuk melakukan suatu pekerjaan sangat populer dalam peradaban manusia dan sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk Tuhan yang saling membutuhkan. Pemanfaatan tenaga manusia identik dengan kerja dan upah yang diberikan, melalui tangan manusia dapat dirasakan manfaatnya baik dalam bentuk barang ataupun jasa dikarenakan manusia yang mempunyai kemampuan untuk memproduksi barang, bercocok tanam, melakukan transaksi jual beli dan lain-lain.³

² Y. Suryana Dan K. Bayu, *Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Cet. II ;JakartaKencana, 2019), hlm. 78.

³ Armansyah Waliam, “Upah Berkeadilan Ditinjau Dari Perspektif Islam”, dalam *JurnalBisnis Dan Manajemen Islam*, Volume 5, No. 2, 9 February 2018, hlm. 73.

Kesejahteraan masyarakat di Indonesia merupakan bagian dari tujuan pembangunan yang sampai saat ini masih sulit terpenuhi. Dengan melihat kemiskinan yang didominasi oleh petani, hal ini menunjukkan tidak terpenuhinya tujuan tersebut sangat dirasakan oleh mayoritas masyarakat petani di Indonesia yang bekerja sebagai buruh tani. Berbagai usaha pembangunan yang telah dilaksanakan selama ini masih hanya dapat dirasakan oleh golongan masyarakat tertentu dan manfaatnya sama sekali tidak dirasakan oleh sebagian besar masyarakat tani. Semua ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani masih kurang diperhatikan keadaan hidupnya.

Indonesia yang daerahnya terdiri dari pedesaan yang sangat luas membutuhkan penyelidikan setiap pelosok wilayah untuk dapat secara lebih menyeluruh melihat kehidupan petani dan melihat segala penyebab permasalahan yang membuat keadaan petani sangat sulit untuk keluar dari kemiskinan tersebut. Hal ini penting dilakukan sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas petani dan generasi penerusnya mengingat kini perkembangan globalisasi dan transformasi struktural di Indonesia semakin menimbulkan kecenderungan dimana posisi petani di Indonesia sudah semakin terabaikan. Sehingga sudah seharusnya petani menjadi perhatian utama agar kelak petani dapat mengambil peran utama dalam suatu keberhasilan pembangunan terutama pembangunan pertanian di Indonesia.

Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal juga merupakan Desa yang keberhasilan pembangunannya dalam pertanian

masih terabaikan. Dari beberapa observasi yang pernah dilakukan di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal ditemukan sebagian besar masyarakat buruh tani disana masih berada pada kondisi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dikarenakan upah yang diberikan masih tergolong rendah.

Masyarakat Naga Juang adalah yang mayoritas masyarakatnya memiliki jumlah luas wilayah tanah dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti berkebun, bersawah, dan bercocok tanam lainnya. Selain dari itu semua, masyarakatnya juga banyak yang memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menjadi buruh tani dilahan orang lain, karena tidak semua masyarakatnya mempunyai penghasilan yang cukup terutama yang rata-ratanya memiliki kebun karet namun terhalang dengan harga dan cuaca yang menjadi kendala untuk mencukupi kebutuhan. Berikut jumlah penduduk yang berada di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal :

Tabel I. 1 Jumlah penduduk Desa Sayurmatua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal

No	Penduduk	Jumlah
1	Kepala Keluarga	200
2	Laki-laki	399
3	Perempuan	311
	Total	910

Sumber: Hasil Wawancara bersama Panangian Nainggolan selaku kepala Desa Sayur Matua Januari 2023.

Jumlah kepala keluarga Desa Sayur Matua adalah sebanyak 200 kepala keluarga. 311 Laki-laki, 399 Perempuan sehingga secara keseluruhan berjumlah 910 penduduk. Masyarakat Desa Sayur Matua kebanyakan berprofesi sebagai petani, buruh tani, pedagang, pegawai swasta, karet, dan lain lain. Komoditas tani di Desa Sayur Matua adalah mata pencarian masyarakat paling banyak baik itu petani ataupun buruh tani.⁴

Sejak tahun 2012, Naga Juang adalah salah satu daerah penghasil sumber daya alam (emas) hingga dengan saat ini. Keberadaan pertambangan dalam masyarakat dapat memberikan aspek positif dan negatif. Aspek positif pertambangan menyediakan barang yang diperlukan oleh masyarakat maupun lapangan kerja. Aspek negatif, tidak jarang masyarakat mendapatkan dampak buruk dari aktivitas pertambangan.

Banyak kasus ketidakpuasan publik yang bermunculan, baik yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, serta eksploitasi besar-besaran terhadap energi dan sumber daya alam (SDA) yang menyebabkan kerusakan alam. Hal itu banyak mengundang ketertarikan masyarakat dalam maupun luar daerah untuk berusaha mencari penghasilan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Karena dengan adanya sumber daya alam ini, bisa menjadi salah satu faktor terciptanya lapangan pekerjaan pada saat itu. Masyarakat telah melakukan

⁴ Panangian Nainggolan, Kepala Desa, *observasi* (Sayur Matua, 13 Maret 2023. Pukul 14.00 WIB).

kegiatan pertambangan emas baik dengan cara tradisional maupun dengan menggunakan alat modern. Banyak para orang tua bahkan masyarakat yang berlomba-lomba dalam memenuhi taraf hidup agar menjadi lebih baik.

Masyarakat yang wajib diperbolehkan untuk bekerja dipertambangan hanyalah kaum laki-laki, sedangkan kaum wanita dan anak kecil tidak diperbolehkan untuk bekerja karena merupakan pekerjaan yang sangat berat. Sebagian mereka yang sukses bekerja di pertambangan sangat berdampak sekali terhadap kenaikan level hidup, yang semula tergolong perekonomian yang dibawah rata-rata dapat dikatakan jarang berbelanja bahkan pergi kepasar dan orang tua yang tidak bisa melanjutkan pendidikan anaknya, setelah sukses di dunia pertambangan atau mencari dan menggali lobang emas yang berada di Kecamatan Naga Juang tersebut akhirnya dapat merasakan seperti apa yang dirasakan oleh orang lainnya pada masa itu.

Sejak tiga tahun terakhir ini, minat para pekerja yang bekerja di pertambangan tersebut menurun, diakibatkan banyak ketimpangan dan berbagai faktor penghambat dalam bekerja, salah satunya yaitu terjadinya banjir, kurangnya pendapatan diakibatkan menipisnya sumber daya alam, kemudian dengan menipisnya sumber daya alam tersebut mengakibatkan kurangnya modal untuk membeli alat dan memberi upah para pekerja yang bekerja di pertambangan rakyat tersebut.

Jelas kegiatan ini sangat berdampak bagi masyarakat, dan hal inilah yang membuat masyarakat beralih pekerjaan menjadi buruh tani, karena bekerja

sebagai buruh tani bisa dilakukan oleh berbagai belah pihak seperti orang tua, anak muda, perempuan dan juga laki-laki. Akan tetapi bekerja menjadi buruh tani tidak selalu berjalan dengan mulus, terkadang mereka harus bersaing dengancuaca dan buruh tani lainnya kemudian ada perbedaan tingkat pengupahan antarburuh tani laki-laki dan buruh tani perempuan. Apabila hujan turun mereka tidakdapat bekerja penuh sehingga terjadi pemotongan upah, dan terkadang apabila telah tiba di lokasi kemudian tiba-tiba turun hujan lebat, maka pekerjaan yang seharusnya mereka dapatkan pada hari itu pun hangus, bahkan terkadang juga upah yang seharusnya dibayar perhari bisa saja ditunda oleh pemilik pekerjaan akibat beberapa faktor dan kendala.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada buruh tani di Desa Sayur Matua seperti Ibu Siti Aminah mengatakan bahwa :“bekerja sebagai buruh tani di lahan orang lain tidak akan selalu berjalan dengan mulus dan sesuai dengan rencana, banyak berbagai faktor kendala yang diperoleh terlebih apabila cuaca tidak menentu,” dimana Ibu Siti Aminah bekerja sebagai buruh tani di gaji Rp.50.000-60.000/hari dan itu dilakukan ketika ada waktu luang, seperti tidak pergi ke kebun.⁵

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Jalaluddin Lubis Beliau juga mengatakan bahwa:“bekerja sebagai buruh tani dimana pengupahan yang sering beliau rasakan ialah tidak sepenuhnya gaji yang diperoleh pada hari itu utuh

⁵ Siti Aminah, Buruh Tani, *observasi* (Desa Sayur Matua, Kecamatan Naga Juang, Kabupaten Mandailing Natal. Tanggal, 15 Januari 2023. Pukul 10:41 WIB).

diberikan, terkadang tidak sesuai dengan perjanjian awal yang dimana upah diberikan pada hari mereka bekerja, dan beliau digaji Rp.70.000-75.000/hari, pekerjaan ini biasanya pak jalaluddin lubis lakukan 1-2 hari.⁶

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan buruh tani laki-laki yaitu sebesar Rp.75.000 sedangkan jumlah pendapatan terendah sebesar Rp.70.000 itu juga bila cuaca sedang bagus. Berbeda pula dengan pendapatan buruh tani perempuan yang dimana jumlah pendapatan paling tinggi yaitu sebesar Rp.60.000 sedangkan jumlah pendapatan terendah sebesar Rp.50.000. Berdasarkan jumlah pendapatan yang diterima oleh buruh tani tersebut sangat jauh dari Upah Maksimum Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebesar Rp.80.00-85.000. Jika membandingkan antara jumlah pendapatan yang diperoleh oleh buruh tani di Desa Sayur Matua dengan Upah Maksimum yang telah ditetapkan sangat berbanding jauh. Hal ini memicu terjadinya ketidakseimbangan perekonomian buruh tani.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori pendapatan Keynes yang menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi tergantung pada besarnya pendapatan. Dimana konsumsi cenderung lebih kecil dari pendapatan.⁷ Akan tetapi hal ini sangat berbanding terbalik dengan masyarakat di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal yang berprofesi sebagai buruh tani, dimana

⁶ Jalaluddin Lubis, Buruh Tani Sekaligus Tukang Bangunan, *observasi* (Desa Sayur Matua, Kecamatan Naga Juang, Kabupaten Mandailing Natal. Tanggal, 8 Januari 2023. Pukul 11:25 WIB.

masyarakat tersebut memiliki pengeluaran yang lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan.⁷

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana tenaga kerja khususnya buruh adalah bagian yang terlemah dari struktur produksi dalam usaha termasuk usaha pertanian. Buruh sering mendapatkan eksploitasi atas ketidak berdayaannya untuk memiliki kesempatan dengan tenaga kerja lainnya, demikian juga dalam mengakses informasi tentang hak- haknya sebagai buruh. Hal yang lebih sering terjadi adalah bagi Buruh Tani harian Lepas (BTHL), yang sering diperlakukan semena-mena untuk eksploitasidirinya.⁸

Sedangkan di Desa Melati Jaya Kecamatan Semendawai Timur, bekerja menjadi buruh tani disebabkan oleh tidak adanya pilihan lain untuk tetap memperoleh penghasilan demi terpenuhinya kebutuhan keluarga selain dengan menjadi buruh meskipun upah yang diberikan tergolong rendah. Jika kita perhatikan, pekerjaan sebagai buruh tani banyak memerlukan tenaga sehingga tidak semua orang dapat melakukan pekerjaan ini terlebih pekerjaan jenis ini dilakukan oleh kaum perempuan, juga pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan tenaga yang dikeluarkan, selain terdapat masalah kesehatan

⁷ John Maynerd Keynes, " Teori Konsumsi", https://Www.Kompas.Com/Skola/Read/2021/08/06/155519269/Teori-Konsumsi-Menurut-John-Maynard-Keynes#Google_Vignette.(diaksestanggal 6 Agustus 2021 pukul 15;55 WIB).

⁸ Rosmawati Br. Bangun And Matius Bangun, Analisis Pendapatan Dan Perlindungan Hak- Hak Buruh Tani Harian Lepas (Bthl) Di Kab. Karo Sumatera Utara, *dalam Jurnal Darma Agung*, Volume 29, No. 2, 13 April2021,hlm. 100-109.

juga terdapat masalah lain yang tak terduga. Sehingga pendapatan yang diperoleh tidak maksimal.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana keluarga buruh tani di Desa Sayur Matua memenuhi segala kebutuhan pokok yang dimana penghasilannya lebih rendah dari pengeluaran, sehingga keluarga buruh tani harus melakukan berbagai cara agar kebutuhan rumah tangga terpenuhi, hal ini akan dituangkan dalam sebuah bentuk penelitian yang berjudul **“Analisis Pendapatan Masyarakat Sebagai Buruh Tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal.”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu hanya membahas tentang Analisis Pendapatan Masyarakat Sebagai Buruh Tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat Batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis adalah sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan

⁹ Isnayati Nur, Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Buruh Tani Perempuan Desa Melati Jaya Kecamatan Semendawai Timur) Kabupaten Oku Timur", dalam *Jurnal Ekonomi Syariah: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang*, Volume 2, No. 2, Desember 2020. hlm. 125.

penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁰

2. Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang timbul dari penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode.¹¹
3. Buruh Tani Buruh tani adalah seseorang yang bekerja dilahan milik orang lain untuk mendapatkan hasil atau upah dari pemilik lahan. Pekerjaan yang dilakukan buruh tani adalah seperti membersihkan, mengolah dan memanen lahan atau kebun dimana buruh tani bekerja.¹²
4. Masyarakat merupakan sekelompok makhluk hidup ciptaan yang maha Esa yang berjaln erat karena sebuah sistem, tradisi, dan hukum tertentu yang mengatur sebuah kebijakan masyarakatnya serta mengarah pada kehidupan yang sejahtera dan damai dalam suatu wilayah.¹³
5. Desa Sayur Matua merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Naga Juang, kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Dalam

¹⁰ Aris Kurniawan“ *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli*”, <http://Www.Gurupendidikan.Com/13-Pengertian-Analisis-Menurut-Para-Ahli-Didunia/>,(diakses Pada Tanggal 6 April 2016.

¹¹ Ajumriani, "Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Penjualan Buah Rambutan Desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa", *dalam Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi : Universitas Negeri Makassar*, 2019, hlm. 02.

¹² Yuni Aster Juanda And Bob Alfiandi, “Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang”, *dalam Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang*, JISPO Volume 9, No. 2, Desember 2019, hlm. 515.

¹³ Sri Wahyuni, *Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari*, *Skripsi*, (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2020), No. 65/AFI-U/SU-SI, hlm 10.

penelitian ini masyarakat yang terikat adalah masyarakat Desa SayurMatua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis temukan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah pendapatan rata-rata buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apa yang menyebabkan rendahnya upah yang diterima oleh buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Bagaimana sistem pemberian upah kepada buruhtani di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal ?
4. Bagaimana upaya para buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang dalam memenuhi kebutuhan keluarga ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, makatujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapakah pendapatan rata-rata buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal.
2. Apa yang menyebabkan rendahnya upah yang diterima oleh buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui bagaimana sistem pemberian upah kepada buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal.

4. Untuk mengetahui bagaimana upaya para butuh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dengan pengetahuan bagi peneliti dalam mengetahui dan menerapkan ilmu tentang analisis pendapatan masyarakat sebagai buruhtani di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Dan juga berupa tambahan pengalaman dalam pembelajaran untuk melakukan penelitian selanjutnya di samping sebagai kewajiban dalam penyelesaian Pendidikan jenjang sarjana di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian pada masa yang akan datang dan juga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi pembaca seterusnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi

penelitian sejenis, sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam serta untuk menambah wawasan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya seluruh mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran secara umum dan mempermudah pembahasan dalam Menyusun skripsi ini, maka penyusun menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yang terdiri dari pembahasan Analisis Pendapatan Masyarakat Sebagai Buruh Tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teori

1. Analisis

a. Pengertian Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dapat disimpulkan juga bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelidikan, tetapi suatu kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.¹⁴

Analisis pendapatan menurut Soekatawi dalam Nasrullah mempunyai kegunaan bagi petani. Ada 2 tujuan utama dari analisis pendapatan yaitu, menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan usaha dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau Tindakan. Bagi seorang petani, analisis pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur apakah kegiatan usahanya berhasil atau tidak. Distribusi pendapatan yang merata senantiasa diikuti dengan tingginya tingkat pendapatan, hal ini merupakan indikasi dari kehidupan rakyat yang

¹⁴ Muhammad Sawir, *Ilmu Administrasi Dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual Dan Praktek*, (Cetk. I ;Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), hlm. 1.

Sejahtera. Sampai saat ini ukuran untuk menentukan tingkat distribusi pendapatan, masing-masing ahli mempunyai cara dan pendapat masing-masing. Pengukuran pendapatan di Indonesia telah sering dilakukan banyak ahli.

Menurut Soejono dalam Alhidayad sebagai satuan pengukur distribusi pendapatan di pedesaan adalah satuan keluarga. Alasannya adalah bahwa keluarga merupakan kesatuan “*Decession Marking*” baik dalam kegiatan produksi. Pada umumnya, penaksiran tingkat kesejahteraan ekonomi suatu keluarga dilakukan berdasarkan pendapatan bersih atau pendapatan yang dapat dibelanjakan.¹⁵

b. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan adalah suatu hasil yang didapatkan seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu barang dan jasa.

Upaya dalam meninjau Analisis Peningkatan Produksi dan pendapatan didalam kegiatan Industri maka dapat dijelaskan “pada faktor pertumbuhan ekonomi yang mana tergantung pada modal, tenaga kerja dan teknologi, sedangkan komponen pertumbuhan ekonomi dari semua bangsa di dunia yaitu:

¹⁵ Nadir dan Mutmainnah, *Analisis Usaha Tani Perikanan Nelayan Patorani*, (Cetk, V; Makassar: Inti Media Utama, 2018), hlm. 28.

- 1) Akumulasi Modal.
- 2) Pertumbuhan Penduduk.
- 3) Kemajuan Teknologi.

Akumulasi modal (*Capital accumulation*) terjadi apabila sebagian pendapatan ditabungkan dan investasi kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan kemudian hari. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pas domestik lebih besar. Kemajuan teknologi adalah ditemukan cara baru atau perbaikan cara lama dalam mengenai pekerjaan tradisional.¹⁶

Analisis pendapatan masyarakat sebagai buruh tani, dimaksudkan untuk mengetahui berapakah pendapatan rata-rata buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal, penyebab perbedaan dan rendahnya upah yang diterima oleh buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal. Bagaimana sistem pemberian upah kepada buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal dan upaya para buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal dalam

¹⁶ Wahyu Bagas Setiaji, dan Rifki Khiruddin, "Analisis Determinan Pendapatan Usaha Industri Mikro Kecil Tahu Di Trunan, Tidar Selatan, Magelang Selatan Kota Magelang", *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 3 Desember (2018), hlm. 3.

memenuhi kebutuhan keluarga.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan. Gunanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya. Biasanya apabila pendapatan seseorang tinggi maka biasanya orang tersebut relatif mudah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun sebaliknya apabila pendapatan seseorang tersebut rendah, maka orang tersebut relatif sulit untuk memenuhinya.

Kemiskinan merupakan masalah yang diartikan sebagai keadaan seseorang ataupun sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak serta meningkatkan kehidupan yang lebih bermartabat. Keadaan ketidakmampuan ini sebagai gambaran rendahnya kemampuan pemasukan guna memenuhi kebutuhan pokok baik berbentuk sandang, pangan, ataupun papan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan rendahnya kemampuan seorang atau kelompok dalam pemenuhan kebutuhan hidup akibat pendapatan yang rendah.¹⁷

¹⁷ Titin Agustin Nengsih, dkk. "Analisis Keterhubungan Tingkat Kemiskinan Dan Pembiayaan Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2020", dalam *Jurnal Of Shariah Economic Research*, Volume 5, No. 2, Desember 2021, hlm.225.

Pendapatan identik dengan kesejahteraan, dimana semakin tinggi pendapatan maka akan semakin besar tingkat kesejahteraannya.¹⁸

b. Teori Pendapatan

Teori pendapatan terdiri dari 2 kategori yang dimana teori pendapatan permanen (*Permanent Income Hypothesis*) dan teori pendapatan relatif (*Relative Income Hypothesis*) adapun pemaparannya sebagai berikut :

1) Teori Pendapatan Permanen (*Permanent Income Hypothesis*).

Teori pendapatan permanen meyakini bahwa pendapatan yang memengaruhi tingkat konsumsi, perbedaannya terletak pada pernyataan yang menjelaskan bahwa tingkat konsumsi mempunyai hubungan proporsional dengan pendapatan permanen. Dapat dikatakan bahwa pendapatan permanen adalah tingkat pendapatan rata-rata yang diekspektasi atau diharapkan dalam jangka panjang, upah/gaji dan non upah/gaji. Pendapatan permanen akan meningkat bila individu menilai kualitas dirinya semakin baik dan mampu bersaing di pasar. Dengan keyakinan tersebut, ekspektasinya tentang pendapatan upah/gaji semakin optimistik.

2) Teori Pendapatan Relatif (*Relative Income Hypothesis*).

¹⁸ Aliman Syahuri Zein dan Gian Turnando. "Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq", dalam *jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Volume 7, No.1, Januari- Juni 2019, hlm. 165.

Teori pendapatan relatif (*Relative Income Hypothesis*) merupakan teori yang dikembangkan oleh James Duessenberry teori ini lebih memperhatikan aspek psikologis rumah tangga dalam menghadapi perubahan pendapatan. Dampak perubahan pendapatan *disposable* dalam jangka pendek dan berbeda dibanding dalam jangka panjang. Perbedaan ini pun dipengaruhi oleh jenis perubahan pendapatan yang dialami. Karena itu, rumah tangga memiliki dua preferensi/fungsi konsumsi, yang disebut fungsi konsumsi jangka pendek dan fungsi konsumsi jangka panjang.¹⁹

c. Pendapatan Per kapita

Pendapatan per kapita adalah rata-rata pendapatan tiap-tiap penduduk suatu negara dalam satu tahun. Pendapatan per kapita ini dapat dijadikan petunjuk kualitas penduduk suatu negara, sebab pendapatan per kapita berkaitan dengan daya beli dan kemampuan memenuhi kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, pendidikan dan lain-lain. Penduduk yang pendapatannya tinggi akan dapat memenuhi berbagai kebutuhan dasar dengan mutu yang baik pula. Akibatnya secara fisik dan sosial mutunya hidup akan tinggi.²⁰

¹⁹ Diana Sapha, dkk, “*Dinamika Konsumsi Beras Bersubsidi: Analisis Beras Miskin (Raskin) di Provinsi Aceh*”, (Cetk;1, Syiah Kuala University: Banda Aceh), 14 Desember 2016, hlm, 22-24.

²⁰ Idianto Mu'in, “*Pengetahuan Sosial Geografi 2*”, (ISBN: 9789797326302, 9797326306 Penerbit: Grasindo), 19 Maret 2015, hlm, 51.

Pendapatan per kapita dapat diketahui dari adanya perbedaan atau ketidaksamaan antara pendapatan per kapita di masing-masing provinsi adalah provinsi yang pendapatan per kapitanya relatif sudah tinggi. Sebaliknya juga ada provinsi juga berada pada pendapatan per kapitanya masih relatif rendah dan diantara itu tentu saja adalah pendapatan per kapita rata-rata provinsi yang berada pada menengah baru kemudian diketahui pendapatan per kapita rata-rata secara nasional. Hal ini bisa digunakan oleh daerah untuk melakukan evaluasi terhadap pencapaian mereka. Apakah pendapatan per kapita mereka di atas rata-rata nasional atau masih di bawah rata-rata nasional.²¹

Seperti di Desa Sayur Matua yang dimana pendapatan per kapita di daerah tersebut adalah masih berada di bawah rata-rata nasional secara kabupaten kota dikarenakan masyarakat tersebut masih sulit dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya yang dimana pendapatan rata-rata yang diterima oleh masyarakat di Desa Sayur matua masih berkisar Rp. 1.500.000-2.000.000 per/bulan.

d. Jenis-jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan

²¹ Syaiful Anwar, "Pengantar Ekonomi Pembangunan", (Cv. Green Publisher Indonesia), 21 Oktober 2022, hlm. 22.

yaitu:²²

- 1) Gaji dan upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu penerimaan yang didapat dari hasil produksi usaha yang dimiliki seseorang atau anggota keluarga dan tenaga kerja dari anggota keluarga sendiri dengan tidak memperhitungkan biaya sewa kapital.
- 3) Pendapatan dari usaha lain yaitu pendapatan yang didapat tanpa melakukan kerja dan pendapatan tersebut biasanya pendapatan sampingan misalnya pendapatan dari menyewakan rumah, pendapatan pensiunan, bunga dari uang, dan sumbangan dari orang lain.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional diantaranya sebagai berikut:

1) Kualitas Sumber Daya Manusia

Tenaga kerja yang unggul dan juga memiliki kompetensi sesuai bidang pekerjaannya bisa menerima upah yang lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja yang memiliki kemampuan rendah,

²² Syahidan Mushab Al-Zikri, dkk. "Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Pengelolaan Penerima Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah", dalam *Jurnal Tekno Kompak*, Volume 13, No. 2, 16 August2019, hlm. 629-630

hingga bisa memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan nasional. Kualitas tenaga kerja yang tinggi itu bisa diperoleh melalui proses formal maupun juga pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin memungkinkan pula untuk memperoleh jabatan pekerjaan yang lebih tinggi dan menghasilkan gaji yang besar atau semakin terlatih seseorang tenaga kerja maka akan semakin besar pula upah yang diterima.

2) Keadaan Sumber Daya Alam

Keadaan dalam suatu negara akan mempengaruhi pendapatan nasional negara tersebut. Keadaan alam meliputi keadaan geografis, sumber daya alam yang tersedia dan iklim suatu negara. Semakin banyak sumber daya alam di suatu negara dan digunakan untuk berproduksi maka akan semakin menghasilkan keuntungan yang banyak. Begitu juga dengan kondisi geografis dan iklim yang stabil (jarang terjadi bencana) memberikan peluang yang lebih besar untuk bisa menarik investor agar bisa menanamkan modalnya di negara tersebut. Dengan kata lain, kondisi alam yang kondusif akan membantu meningkatkan pendapatan nasional.

3) Ketersediaan modal

Modal memiliki andil yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan nasional. Suatu negara yang memiliki modal yang besar

untuk mengolah sumber daya dan melakukan produksi maka bisa dipastikan pendapatan nasionalnya akan tinggi, sementara negara yang kekurangan modal sehingga tidak bisa melakukan kegiatan produksi maka pendapatan nasionalnya akan rendah.

4) Stabilisasi dan kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah haruslah jelas, adil dan tegas karena bila tidak akan menghambat jalannya roda perekonomian. Kebijakan yang baik harus didukung juga oleh aparatur negara yang berkualitas agar pelaksanaan kebijakan bisa dilakukan oleh semua pihak dengan penuh rasa tanggung jawab.

5) Stabilisasi dan kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah haruslah jelas, adil dan tegas karena bila tidak akan menghambat jalannya roda perekonomian. Kebijakan yang baik harus didukung juga oleh aparatur negara yang berkualitas agar pelaksanaan kebijakan bisa dilakukan oleh semua pihak dengan penuh rasa tanggung jawab.

6) Kesejahteraan masyarakat

Masyarakat yang sejahtera akan memiliki daya beli yang tinggi, tingkat menabung dan investasi yang tinggi pula hingga bisa menggulirkan roda perekonomian dan juga meningkatkan pendapatan nasional suatu negara.

f. Prinsip Pendapatan

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik dalam masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan.

Idealnya distribusi pendapatan adalah suatu cara dimana kekayaan/pendapatan nasional didistribusikan keberbagai faktor produksi yang memberikan kontribusi terhadap pemerataan pendapatan bagi rakyatnya serta dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Distribusi pendapatan merupakan masalah yang sangat penting, bagi suatu negara dan seharusnya menjadi fokus utama pemerintah dalam menjamin pemenuhan kebutuhan rakyatnya.²³

3. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/ orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “*society*” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan,

²³ Jacob Makapedua, “Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan (Kajian Kebijakan)”, dalam *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, Volume 11, No. 1, April 2023, hlm. 158.

berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab Syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi.²⁴

Masyarakat dalam istilah Bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata latin *Socius* yang berarti (kawan). Dalam kata Bahasa Arab istilah Masyarakat adalah *syaraka* yang artinya ikut serta dan berpartisipasi. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi satu sama lain. Untuk saling berinteraksi manusia membentuk satu kesatuan hidup melalui prasarana. Pengertian lain tentang Masyarakat yaitu satu kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi sesuai dengan suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terkait oleh suatu rasa identitas kebersamaan.²⁵

b. Kategori Masyarakat

Kemiskinan merupakan refleksi dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan standar yang berlaku.

²⁴ Rina Yulianti, *Perlindungan Hukum Bagi Hak Masyarakat Atas Sumber Daya Pesisir*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), hlm. 21

²⁵ Nur Adyla, dkk. *Buku Ajar Perencanaan Pariwisata Berbasis Budaya*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023), hlm.12.

Seorang yang dikatakan miskin secara absolut jika tingkat pendapatannya lebih rendah dari standar kemiskinan yang ditetapkan. Saat ini sudah cukup banyak ukuran dan standar yang dikeluarkan oleh pakar lembaga mengenai batas garis kemiskinan. Menurut Sajogyo batas garis kemiskinan ditunjukkan oleh pendapatan per kapita setara dengan 320 kg beras untuk pedesaan dan setara dengan 480 kg beras untuk perkotaan.

Kemiskinan pedesaan digolongkan dalam tiga kategori yaitu : (1) Rumah tangga paling miskin jika pendapatan per kapitanya di bawah 180 kilogram beras per tahun. (2) Rumah tangga miskin sekali, jika pendapatan per kapitanya setara dengan 180 kilogram . 120 kilogram beras per tahun. (3) Rumah tangga miskin, jika pendapatan per kapitanya setara dengan 240 kilogram. 320 kilogram beras per tahun. Dengan menggunakan beras garis kemiskinan tersebut akan dapat diketahui jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

Standar kemiskinan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Agraria dalam Nawi adalah berdasarkan konsumsi sembilan bahan kebutuhan pokok yang dihitung atas dasar harga setempat. Standar kebutuhan minimum perorang per tahun: 100 kg beras, 60 liter minyak tanah: 15 kg ikan asin, 20 batang sabun: 6 kg gula pasir: 4 meter tekstil kasar: 6 kg minyak goreng: 2 meter batik kasar: 4 kg garam. Klasifikasi kemiskinan yang ditetapkan oleh direktorat Jenderal Agraria adalah sebagai berikut :

- 1) Miskin sekali, jika konsumsi per kapita pertahun sebesar 75% dari nilai total konsumsi sembilan bahan kebutuhan pokok yang ditetapkan.
- 2) Miskin, jika konsumsi per kapita pertahun sebesar 75%-125% dari nilai total konsumsi sembilan bahan kebutuhan pokok yang ditetapkan.
- 3) Hampir miskin, jika konsumsi per kapita pertahun sebesar 125%-200% dari nilai total konsumsi sembilan bahan kebutuhan pokok yang ditetapkan.²⁶

Sebagaimana data yang telah diperoleh di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal :

Tabel II. 1 Kategori Masyarakat Desa Sayur Matua

No.	Jumlah Keluarga	Kategori Keluarga
1.	Keluarga Sangat Miskin	34
2.	Keluarga Miskin	110
3.	Keluarga Tidak Miskin	56

Sumber: Hasil Wawancara bersama Panangian Nainggolan selaku kepala Desa Sayur Matua 2023.

4. Buruh Tani

a. Pengertian Buruh

Buruh adalah mereka yang berkerja pada usaha perorangan dan di berikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan

²⁶ Ari Wahyudi, dkk, "Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Miskin", (Cetk; 1, Penerbit: Universitas Negeri Surabaya), 6 Juni 2016, hlm, 21-23.

keepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian. Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan dijelaskan bahwa, pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.²⁷ Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat.²⁸

Sedangkan pemberi kerja adalah perorangan, pengusaha badan hukum atau badan lainnya yang mempekerjakan tenaga kerja dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.¹¹ Sebagaimana diketahui, bahwa secara ekonomi status pemberi kerja berada di atas pekerja, terlebih jika ditarik ke dalam lingkup Perusahaan, maka yang terjadi adalah status atasan dan bawahan. Oleh sebab itu hubungan ini cenderung menempatkan para pekerja sebagai objek, atau dalam istilah buruh dianggap sebagai faktor ekstren yang berkedudukan sama dengan pelanggan pemasok atau pelanggan pembeli dan bukan faktor intern sebagai bagian yang tidak terpisahkan.²⁹

²⁷ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 Angka 3.

²⁸ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Angka 2.

²⁹ Ngabidin Nurcahayo, "Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia", *dalam Jurnal Cakrawala Hukum*, Volume 12, No. 1, April 2021, hlm. 72.

b. Jenis-jenis Buruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah atau imbalan. Buruh terdiri dari lima macam, yaitu:

- 1) Buruh Pabrik, orang yang bekerja pada sektor industri atau pabrik dengan skala industri yang cukup besar.
- 2) Buruh Harian Lepas, adalah pegawai yang bekerja dan dibayar sesuai dengan kedatangan pekerja.
- 3) Buruh Musiman, adalah buruh yang bekerja hanya pada waktu-waktu tertentu.
- 4) Buruh Kasar, buruh yang menggunakan tenaganya karena tidak mempunyai keahlian dibidang tertentu.
- 5) Buruh Tani, adalah pegawai yang bekerja di sektor pertanian baik di kebun, di ladang atau di sawah.³⁰

c. Hak Buruh

Hak-hak Buruh adalah sejumlah peraturan perundangan dan hak asasi manusia yang terkait dengan hubungan antara buruh dengan majikan. Hak ini biasanya diperoleh melalui undang-undang ketenagakerjaan. Secara umum, wacana tentang hak-hak pekerja terkait dengan negosiasi

³⁰ Deni Sutisna, dkk. "Sikap Buruh Tani di Kecamatan PGL BDG Menghadapi Anjuran StayAt Home", dalam *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Volume 4, No. 2, Oktober 2020, hlm. 323.

gaji, tunjangan, dan kondisi kerja yang aman. Salah satu isu terpenting adalah hak untuk membentuk asosiasi. Asosiasi memungkinkan karyawan untuk bernegosiasi dalam kelompok atau secara kolektif dengan majikan untuk meminta upah dan kondisi kerja yang lebih baik. Hak buruh juga memberikan buruh hak untuk turut serta dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.³¹

c. Konsep Buruh Dalam Perspektif Islam

Berikut ini adalah beberapa konsep buruh dalam perspektif Islam, akan diuraikan sebagai dibawah ini:

1) Buruh adalah Saudara

Buruh sebagai manusia memiliki kehormatan asasi yang langsung diberikan oleh Allah. Jika buruh dianggap sebagai alat produksi sebagaimana yang terjadi dalam system ekonomi kapitalis maka dalam hal ini kehormatan manusia sudah disamakan dengan mesin-mesin produksi lainnya yang akan berimbis pada pengerukan keuntungan sebesar-besarnya oleh sebuah Perusahaan dengan tanpa memperhatikan manusia buruh tersebut karena mereka dalam hal ini sudah dianggap sebagai alat produksi. Untuk itu, Islam menolak dengan tegas konsep tersebut, dan Islam membangun struktur sosial dimana setiap individu

³¹ Nurma Nugraha. "Hak Buruh Dan Undang-Undang Dan Perspektif Islam", *dalam Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah*, Volume 4, No. 1, 2020). hlm. 56.

disatukan oleh hubungan persaudaran dan rasa sayang sebagai mana satu keluarga yang diciptakan oleh Allah dari sepasang manusia.

2) Perintah Memperlakukan Buruh Dengan Baik

Tidak bisa dipungkiri bahwa Islam sangat menjunjung tinggi kehormatan masing-masing individu. Sehingga dalam persoalan pekerjaan juga tidak bisa dibenarkan jika seorang majikan menjadikan buruh atau pegawainya sebagai manusia yang kurang terhormat. Islam sangat *concern* terhadap buruh. Buruh mendapat tempat yang sangat tinggi sebagai seorang pekerja sebagaimana seorang majikan juga bekerja dengan mempekerjakannya. Maka, Islam mewajibkan untuk menciptakan suasana kekeluargaan antara majikan dan buruh.

Al-Qur'an melalui kisah Nabi Musa, a.s. yang bekerja di rumah Nabi Syu'aib, a.s. (QS. al-Qashash [28]: 27) :

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُنكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَنِي
 حَبِجٍّ فَإِنْ أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ
 سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: "Dia (Syekh Madyan) berkata, "Sesungguhnya aku bermaksud ingin menikahkan engkau dengan salah seorang dari kedua anak perempuanku ini, dengan ketentuan bahwa engkau bekerja padaku selama delapan tahun dan jika engkau sempurnakan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) darimu, dan aku tidak bermaksud memberatkan engkau. Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk

orang yang baik’’.³²

Ayat ini menjelaskan bahwa sang ayah (Nabi Syu’aib), setelah mengenal Nabi Musa as, dan memahami pula keinginan dan kekaguman putrinya, berkata kepada Nabi Musa as, bahwa: “Sesungguhnya aku bermaksud menikahkanmu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, yakni yang keduanya telah engkau lihat di tempat sumber air. Pernikahan itu atas dasar bahwa engkau bekerja padaku selama delapan kali haji, yakni delapan tahun, dan jika engkau cukupkan yang delapan tahun itu menjadi sepuluh tahun, maka itu adalah suatu kebaikan darimu, bukan kewajiban, dan walaupun itu permintaan dan usulku, tetapi ketahuilah bahwa aku tidak hendak membebanimu dengan beban yang memberatkanmu. Aku akan berusaha menjadi seorang yang selalu menepati janji. Engkau akan mendapatiku, insya Allah, termasuk orang-orang saleh, yakni memperlakukanmu sebaik mungkin’’.³³

3) Pemberian Beban Kerja Tidak Boleh Melebihi Kemampuan

Salah satu ajaran Islam mengenai buruh adalah pemberian beban kerja tidak melebihi kemampuan buruh. Menunjukkan juga dalam pemberian kerja majikan tidak boleh mengabaikan prinsip-prinsip

³² Departemen Agama RI, *Surah Al-Qasas (88)- Ayat 27*, [http:// Quran. Kemenag.Go.Id/Surah/28/27](http://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/28/27).

³³ Tafsir Al-Lubab , *makna, tujuan, dan pelajaran dari Surah-Surah al-Quran*. (Cetk;1, Lentera Hati: Juli 2020), hlm. 55.

kemanusiaan, keadilan, dan kesamaan. Islam juga memberikan aturan yang jelas dalam hal transaksi kontrak kerja, dimana Islam memberikan hukum-hukum yang harus diperhatikan majikan untuk memberikan perlindungan terhadap buruh.

4) Upah yang Layak dan Tepat Waktu

Dalam teori ekonomi, upah secara umum dimaknai sebagai harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya. Dalam konteks kekinian pengupahan konvensional pada dasarnya dibedakan menjadi dua teori ekstrim, yaitu (1) berdasarkan ajaran Karl Marx mengenai teori nilai dan pertentangan kelas, dan (2) berdasarkan pada pertambahan produksi marginal berdasarkan asumsi perekonomian bebas. Sistem pengupahan pertama pada umumnya dilaksanakan di negara penganut paham sosialis, sedangkan sistem pengupahan kedua banyak dipakai di negara berpaham kapitalis.

Berdasarkan prinsip keadilan upah dalam masyarakat Islam akan ditetapkan melalui negosiasi antara para pekerja, majikan (atasan), dan negara. Islam tidak membenarkan upah atau gaji berada di bawah tingkat minimum yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok kelompok pekerja, dan juga tidak membenarkan adanya kenaikan upah atau gaji

yang melebihi dari apa yang telah diberikan para pekerja.³⁴ Dalam Al-Qur'an surah An-najm (53) ayat 39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya:” Dan, bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.³⁵

Ayat ini menetapkan tentang apa yang dapat dituntut para pekerja, upah maksimum yang mereka tuntutan harus sesuai dengan apa yang telah mereka sumbangkan dalam keberhasilan bersama faktor-faktor produksi lainnya. Upah atau gaji yang diperoleh setiap pekerja harus sesuai dengan apa yang telah diberikannya (sumbangsih) kepada perusahaan tersebut. Selain itu gaji juga harus diberikan tepat pada waktunya tidak boleh ditunda-tunda.³⁶

5) Kewajiban Buruh Terhadap Majikan

Dalam konteks ini Islam kewajiban kepada setiap buruh terhadap majikan antara lain :

Pertama, bertanggung jawab terhadap upah yang diminta sesuai dengan pekerjaan dan kemampuannya. Dalam hal besar kecilnya upah, Islam mengakui kemungkinan terjadinya dikarenakan beberapa sebab; perbedaan jenis pekerjaan, perbedaan kemampuan, keahlian, dan

³⁴ Alfazur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Prenada Media: 2 Januari 2017), hlm. 365.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 527.

³⁶ Isnaini Harahap, dkk, *Hadis-hadis Ekonomi*, (Cetk;2, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan), Januari 2017, hlm. 89.

pendidikan. *Kedua*, kesungguhan melaksanakan pekerjaannya, berdasarkan kontrak kerja. *Ketiga*, melaksanakan perintah majikan sesuai dengan pekerjaan yang telah disepakati. Apabila majikan melakukan penyimpangan terhadap kesepakatan kontrak kerja buruh tidak wajib mengikutinya dan; *Keempat*, menjaga dan memelihara perlengkapan dan peralatan-peralatan dan rahasia majikan(perusahaan).³⁷

d. Pendapatan Dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, penghasilan adalah penghasilan dari usaha yang jelas dan halal. Penghasilan halal bisa mendatangkan berkah yang diberikan Allah. Kekayaan dari kegiatan seperti pencurian, korupsi bahkan transaksi ilegal telah menyebabkan bencana di dunia dan bahkan hukuman di akhirat. Padahal harta halal membawa berkah dunia dan membawa keamanan akhirat.³⁸

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-nahl ayat 114 yang berbunyi :

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لَإِيَّاهُ

³⁷ Havis Aravik, Konsep Buruh Dalam Perspektif Islam, *dalam Jurnal IslamicBanking*, Volume 4 No. 1 Agustus 2018, hlm. 9.

³⁸ Almalia, “Strategi Pendidikan dan Pendapatan dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau dari Perspektif Islam”, (*Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung*, 2015), hlm, 32.

تَعْبُدُونَ

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-nya saja menyembah”.³⁹

Tafsir surah An-nahl ayat 114 yang bersumber dari Kementerian Agama Republik Indonesia, menjelaskan bahwa dalam ayat ini, Allah menyuruh kaum Muslimin untuk memakan makanan yang halal dan baik dari rezeki yang diberikan Allah Azza Wa Jalla kepada mereka, baik makanan itu berasal dari binatang maupun tanaman. Makanan yang halal ialah makanan dan minuman yang dibenarkan untuk dimakan atau diminum oleh kesehatan, termasuk di dalamnya makanan yang bergizi, enak, dan sehat. Makanan yang halal lagi baik inilah yang diperintahkan oleh Allah untuk dimakan dan diminum. Makanan yang dibenarkan oleh ilmu kesehatan sangat banyak, dan pada dasarnya boleh dimakan dan diminum.⁴⁰

5. Tani

a. Pengertian Usaha Tani

Menurut Ken Suratiyah, usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang memiliki usaha dan mengkoordinir faktor-faktor

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Diponegoro: Bandung, 2014), hlm 256.

⁴⁰ Lendy Zelvican Adhari, “*Korelasi Sertifikasi Halal Pada Keberkahan Bisnis*”,(Cetk; 1, Penerbit Insania: Anggota IKAPI), Agustus 2021, hlm 08.

produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.⁴¹

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani untuk mengombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usaha tani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya dan secara kontinyu.⁴²

b. Bentuk Usaha Tani

Bentuk usaha tani dibedakan atas penguasaan faktor produksi oleh petani, yaitu:

1) Usaha tani perseorangan (*individual farm*)

Dalam usaha tani ini, unsur produksi dimiliki dan dikelola oleh seseorang, maka hasilnya juga akan ditentukan oleh seseorang. Tanah yang diusahakan dapat berupa milik pribadi atau orang lain. Petani yang mengusahakan tanah miliknya sendiri disebut *owner cultivation*, sedangkan petani yang mengusahakan tanah milik oranglain disebut petani penyakap atau penyewa.

Tenaga kerja bisa berasal dari dalam keluarga atau luar keluargadengan

⁴¹ Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani*, (Cetk. I; Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), hlm. 8.

⁴² Sri Hindarti, *Agribisnis Bawang Merah*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher 2020), hlm. 96.

tujuan yang berhubungan erat dengan kepentingan keluarga itu sendiri. Sebagian besar usaha tani keluarga tidak ada pemisah antara pengeluaran usaha tani dengan pengeluaran untuk keperluan hidup keluarganya.

2) Usaha tani kooperatif (*cooperative farm*)

Usaha tani kooperatif adalah usaha tani yang tiap prosesnya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pemberian pupuk, pemberantasan hama pemasaran hasil dan pembuatan saluran.

Usaha tani kooperatif ini terbentuk karena petani-petani kecil dengan modal yang lemah tidak mampu membeli alat-alat pertanian yang berguna untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Dengan menggabungkan modal yang dimiliki, mereka dapat membeli alat-alat untuk digunakan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan alat pertanian.

3) Usaha tani kolektif

Usaha tani kolektif merupakan usaha tani yang unsur-unsur produksinya dimiliki oleh organisasi kolektif. Unsur-unsur produksi diperoleh organisasi dari membeli, menyewa, menyatukan milik perorangan, atau berasal dari pemerintah. Tujuannya sendiri adalah untuk meniadakan unsur-unsur produksi milik perorangan. Dengan penyatuan alat-alat produksi pertanian yang tidak dikenal atau sukar dilaksanakan pada usaha tani perseorangan. Penggunaan tanah dan

tegana kerja diharapkan lebih efisien.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh oleh para peneliti sebelumnya. Tujuannya adalah untuk meneliti apakah terdapat kesamaan atau perbedaan objek dan subjek yang digunakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya (terdahulu). Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dapat dilihat dibawah ini:

Tabel II. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bobi Diansah,(Skripsi,Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022).	Analisis Buruh Tani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Perekonomian Keluarga Di Desa Pemuncak Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun Dalam Perspektif Islam.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada beberapa penyebab rendahnya upah ialah : terlalu banyak hasil produksi kelapa sawit, penurunan harga sawit, kurang perawatan dari pemilik lahan, tidak memiliki alat transportasi, luasnya lahan perkebunan, kinerja dari buruh

⁴³ Khaeriyah Darwis, *Ilmu Usahatani: Teori Dan Penerapan*, (Makassar: CV Inti Media Btp, 2017), hlm 18.

			tani. ⁴⁴
2.	Rosmawati BR. Bangun, Matius Bangun. (Jurnal, Universitas Darma Agung, Medan. Volume 29, Nomor 1, April 2021 ; 100-109).	Analisis Pendapatan dan Perlindungan Hak-hak Buruh Tani Harian Lepas (BTHL) Di Kab. Karo Sumatera Utara.	Berdasarkan hasil pengamatan (Observasi) lapangan BT harian lepas ini bekerja juga bidang pertanian lain yaitu menjual sayur keliling, jualan gorengan hasil pertanian seperti goreng ubi dan pisang dekat tempat tinggalnya. ⁴⁵
3.	Dicky Wahyu Prabowo, dkk (Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Volume 5, Nomor 1 (2021): 145-155.	Analisis Pendapatan dan Risiko Usaha Tani Di Kabupaten Sukoharjo.	Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis risiko usaha tani padi di Kabupaten Sukoharjo dapat ditarik kesimpulan biaya total per musim tanam usaha tani padi di Kecamatan

⁴⁴ Bobi Diansah, Analisis Buruh Tani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Perekonomian Keluarga Di Desa Pemuncak Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun Dalam Perspektif Islam, *Skripsi*, (Jambi: Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin, 2022). hlm, 57.

⁴⁵ Rosmawati Br. Bangun, Matius Bangun. “ Analisis Pendapatan Dan Perlindungan Hak- Hak Buruh Tani Harian Lepas (Bthl) Di Kab. Karo Sumatera Utara”, *dalam Jurnal Darma Agung*, Volume 29, No.1, April 2021, hlm. 105.

			Polokarto sebesar Rp 14.034.174/Ha. Risiko padi di Kecamatan Polokarto adalah sebesar 0,59 per usaha tani 0,62 Ha dan 0,04/Ha. Upaya penanggulangan risiko produksi yang dilakukan oleh petani padi di Kabupaten Sukoharjo adalah melakukan pergantian varietas setiap musim tanam. ⁴⁶
4.	Rasdiana Mudatsir, Journal TABARO, Vol. 5, No. 1, Mei 2021).	Analisis Pendapatan RumahTangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah.	Tingkat Kesejahteraan petani kelapa sawit adalah tergolong Sejahtera karena berada pada rentang skor 15-21 berdasarkan indikator kesejahteraan yang ditetapkan oleh BPS. ⁴⁷

⁴⁶ Dicky Wahyu Prabowo, dkk. "Analisis Pendapatan dan Risiko Usaha Tani Padi Di Kabupaten Sukoharjo", dalam *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, Volume 5, No. 1, 2021, hlm. 145-155.

⁴⁷ Rusdiana Mudatsir, Analisis Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah, dalam *Jurnal Tabaro*, Volume 5, No. 1, Mei 2021, hlm. 515.

5.	Ella Anraini, Basuki Sigit Priyono, Sriyoto, (Jurnal Agresip, Universitas Bengkulu, Vol. 19 No. 1 Maret 2020 Hal : 109-126).	Faktor Penentu Pendapatan Wanita Buruh Tani Padi Sawah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Di Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas).	Berdasarkan uraian yang tela h diungkap pada pembahasan, Rata rata curahan waktu kerja wanita buruh tani padi sawah di Desa Wonosari yang dicurahkan adalah sebesar 445 jam/MT. ⁴⁸
6.	Isnayati Nur, Al-Iqtishod, (Jurnal Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, Volume 2, Nomor 2/ Desember 2020).	Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Buruh Tani Perempuan Desa Melati Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur).	Berdasarkan hasil penelitian dengan 89 responden keluarga sebagai sampel dari buruh tani perempuan di Desa Melati Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur diperoleh keterangan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁴⁸ Ella Anraini, dkk, ‘ ‘ Faktor Penentu Pendapatan Wanita Buruh Tani Padi Sawah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Di Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas)’ ’, dalam *Jurnal Agresip*, Volume 19, No. 1, Maret 2020, hlm. 109- 126).

			kesejahteraan. ⁴⁹
7.	Siti Aklima, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, 2020).	Analisis, Kompratif Pengupahan Buruh Tani Laki-laki Dan BuruhTani Perempuan DiTinjau Dari Konsep Ujrah (Studi Kasus Di Gampong Krueng Anoi Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar).	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, faktor pembeda pengupahan antara laki-laki dan perempuan yaitutenaga laki-laki lebih kuat jika dibandingkan dengan tenaga perempuan. ⁵⁰
8.	Duma Yanti Hasibuan, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Padangsidimpuan, 2019).	Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kecamatan Angkola Selatan (Studi Kasus: Desa Gunung Baringin Mosa Jae.	Berdasarkan hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan usaha tani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin dikatakan menguntungkan dan telah efisien. ⁵¹

Dari penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaan dan persamaannya ialah :

⁴⁹ Isnayati Nur, dkk. ‘’ Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Buruh Tani Perempuan Desa Melati Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur)’’, dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 2, No. 2, Desember 2020, hlm. 145.

⁵⁰ Siti Aklima, AnalisisKompratif Pengupahan Buruh Tani Laki-Laki Dan Buruh Tani Perempuan Di Tinjau Dari Konsep Ujrah (Studi Kasus Di Gampong Krueng Anoi Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)’’, *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), hlm. 69.

⁵¹ Duma Yanti Hasibuan, Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kecamatan Angkola Selatan (Studi Kasus: Desa Gunung Baringin Mosa Jae, *Skripsi*,(Padangsidimpuan; Institut Agama Islam Negeri (Iain), 2019), hlm. 63.

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Bobi Diansah adalah peneliti melakukan penelitian di Desa Pemuncak Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Sayurmatua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal . Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama- sama meneliti tentang pendapatan buruh tani.
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Rosmawati BR. Bangun, Matius Bangun adalah penelitian terdahulu dilakukan di Kab. Karo, sedangkan dengan penelitian ini dilakukan di Kab. Mandailing Natal. Persamaan dari penelitian tersebut adalah kedua penelitian sama-sama meneliti pendapatan buruh tani.
3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Dicky Wahyu Prabowo, Sri Marwanti, Umi Barokah adalah peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Sukoharjo, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mandailing Natal. Persamaan kedua daripenelitianini adalah sama-sama meneliti tentang pendapatan buruh tani.
4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Rasdiana Mudatsir adalah penelitian terdahulu dilakukan di Kabupaten Mamuju Tengah, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mandailing Natal .Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Masyarakat tani.
5. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Ella

Angraini, Basuki Sigit Priyono, Sriyoto adalah peneliti melakukan penelitian di Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Sayurmatua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal . Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendapatan buruh tani.

6. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Isnayati Nur, Al-Iqtishod adalah peneliti melakukan penelitian di Desa Melati Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Sayurmatua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendapatan buruh tani.
7. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Siti Aklima adalah penelitian terdahulu dilakukan di Gampong Karueng Anoi Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, sedangkan dengan penelitian ini dilakukan di Kab. Mandailing Natal. Persamaan dari penelitian tersebut adalah kedua penelitian sama-sama meneliti pendapatan buruh tani.
8. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Duma Yanti Hasibuan adalah penelitian terdahulu dilakukan di Desa Gunung Baringin Mosa Jae, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Sayurmatua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendapatan buruh .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di suatu daerah yang beralamat di Desa Sayurmatua Kec Naga Juang, Kab Mandailing Natal, Prov. Sumatra Utara, Kode pos: 22975. Alasan peneliti memilih lokasi ini untuk tempat penelitian tergantung pada tujuan penelitian dan konteksnya. Beberapa alasan umum yang mungkin mendorong pemilihan lokasi penelitian meliputi :

a) Relevansi Terhadap Topik Penelitian

Desa tersebut memiliki kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi di wilayah tersebut, terutama melalui usaha dibidang pertanian.

b) Isu-isu Tertentu

Terdapat isu-isu khusus yang relevan dengan Desa Sayur Matua, seperti isu-isu lingkungan, kesejahteraan sosial, atau masalah buruh tani yang menarik perhatian peneliti.

c) Kontribusi Terhadap Literatur

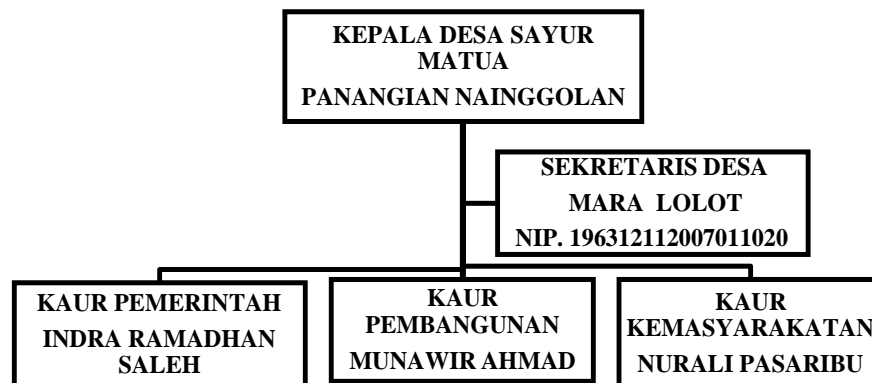
Lokasi penelitian belumbanyak dieksplorasi dalam literatur akademis atau memiliki kontribusi yang berpotensi besar untuk pengetahuan baru. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2023 sampai dengan September 2023.

Secara administratif Desa Sayur Matua memiliki luas wilayah 1890 Ha terletak pada ketinggian + 182 M di atas permukaan laut, memiliki suhu harian + 29,0 C atau dengan perincian sebagai berikut :

- a. Luas Pemukiman : 68 Ha
- b. Luas Lahan Pertanian : 75 Ha

Pada dasarnya Desa Sayur Matua merupakan Desa yang memiliki tingkat posisi manajemen dimana akan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan keseluruhan organisasi. Berikut ini susunan organisasi pemerintah dari Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal :

Gambar III. 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal



Sumber : Profil Desa Sayur Matua

Adapun program yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Sayur Matua sebagai buruh tani yaitu mencabut bibit yang akan ditanam, menanam, memanen dan lainnya. Begitu pula dengan suasana kehidupan sehari-hari

identik dengan sifat yang suka bergotong royong dalam bertani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Istilah tersebut dikenal dengan istilah *marsialap ari* yang memiliki arti mengelola lahan pertanian dengan cara saling membantu sesama petani tanpa diberi upah.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2023 sampai dengan September 2023.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dalam penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan hasil dari penelitian serta analisis, tulisan yang diuraikan dalam bentuk narasi baru kemudian diambil kesimpulannya. Peneliti memilih jenis penelitian Kualitatif, supaya permasalahan dalam penelitian yang dilakukan di Desa Sayurmatua Kecamatan Naga Juang tentang pendapatan masyarakat sebagai buruh tani dapat diketahui.⁵²

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini langka pengambilan subjek dilakukan secara sengaja yaitu dipilih dengan mempertimbangkan dan tujuan tertentu. Subjek sebagai sumber data adalah mereka atau orang-orang yang tergolong atau terlibat serta masih terlihat dari kegiatan yang sedang diteliti, memiliki waktu yang untuk diminta informasi, serta dipercaya memberikan informasi yang akurat. Adapun

⁵² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cetk. I; Jawa Barat:CV Jejak, 2018), hlm. 8.

yang menjadi informan (Objek) dalam penelitian ini berjumlah 23 orang yang berprofesi sebagai buruh tani harian tetap dan 5 orang yang berprofesi sebagai pemilik lahan di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan Teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa.⁵³ Adapun sumber data yang peneliti dapatkan yaitu wawancara dengan Bapak Panangian Nainggolan selaku Kepala Desa Sayur Matua, pemiliklahan dan buruhtani. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan olehpeneliti atau orang yang memerlukannya. Data primer juga merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data primer dapat diperolehmelalui wawancara, jejak pendapat dari individu maupun kelompokmaupunhasil

⁵³ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Cetk. I; Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), hlm. 57..

observasi dari suatu objek, kejadian, ataupun hasil pengujian.

Data primer memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan data primer adalah data primer lebih mencerminkan kebenaran, dikarenakan data diperoleh berdasarkan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti, sehingga unsur-unsur keraguan dari data yang diperoleh dapat dihindari. Kekurangan data primer adalah data primer membutuhkan waktu yang relative lama untuk diperoleh, serta memerlukan biaya yang relative cukup besar karena diperoleh langsung di lapangan.⁵⁴

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber lain yang telah dianalisa terlebih dahulu dan digunakan kembali oleh peneliti untuk di jadikan sebuah gambaran penulisan skripsi. Seperti dokumen- dokumen resmi, buku-buku dan hasil penelitian yang berwujud laporan serta buku harian dan seterusnya yang berbentuk dokumen.⁵⁵ Sumber data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini, bersumber dari objek ataupun informan terkait yaitu Kepala Desa Sayur Matua, pemilik lahan, dan juga buruh tani yang bersifat laporan dan catatan data informasi tentang Analisis pendapatan Masyarakat sebagai buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

⁵⁴ Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, (Cetk. I; Rawamangun-Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 19.

⁵⁵ Sigit Hermawan Dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Cetk. I; Malang: Media Nusa Kreative, 2016), hlm. 28-29.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tekniknya pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), dokumentasi, dan observasi (pengamatan).

1. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan suatu pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Observasi juga merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung maupun observasi partisipasi.⁵⁶

a. Observasi Langsung

Peneliti memeriksa dan menganalisa secara langsung mengenai buruh tani di Desa Sayur Matua.

b. Observasi Tidak Langsung

Peneliti memperoleh data dan informasi melalui perantara atau orang lain dengan obrolan dari mulut ke mulut dan juga via telepon.

c. Observasi Paertisipasi

Peneliti ikut serta bergabung dalam kelompok buruh tani yang sedang bekerja, dan peneliti bisa merasakan menjadi bagian dari komunitas buruhtani yang berusaha menyesuaikan praktik pertanian mereka dengan

⁵⁶ Ni'matuzahroh Dan Susanti Prasetyyaningrum, *Observasi :Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Cetk. I; Malang :Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm.3

kondisi iklim yang berubah.

Observasi yang peneliti lakukan adalah langsung melihat tempat atau lahan pertanian tempat para buruh bekerja dan alat-alat yang digunakan dalam bekerja menjadi buruh tani. Peneliti juga mengamati bagaimana cara kerja dari buruh tani tersebut. Beberapa hal yang diobservasi di Desa Sayur Matua meliputi :

a. Praktik Pertanian

- 1) Cara buruh tani menanam, merawat, dan memanen tanaman.
- 2) Penggunaan alat dan teknologi pertanian yang mereka gunakan.

b. Kondisi Kerja

- 1) Kondisi kerja harian, seperti jam kerja, beban kerja, dan kondisi fisik saat bekerja di lapangan.
- 2) Bagaimana mereka berinteraksi dengan sesama buruh tani dan pemilik lahan.

c. Kesejahteraan dan Kondisi Hidup

- 1) Kondisi perumahan dan sanitasi tempat tinggal buruh tani.
- 2) Akses mereka terhadap pelayanan Kesehatan, Pendidikan, dan fasilitas sosial lainnya.

d. Pengaruh Perubahan Iklim Atau Teknologi

- 1) Bagaimana buruh tani menyesuaikan praktik pertanian mereka dengan perubahan iklim.

Observasi ini dilakukan untuk berbagai tujuan yang melibatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan, pekerjaan, dan tantangan yang dihadapi oleh buruh tani.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan untuk mendapatkan informasi. Pada konteks penelitian Dorney dan Mann menyatakan wawancara sebagai cara pengumpulan data yang alami dan secara sosial dapat diterima. Untuk membedakan dengan wawancara pada penelitian kuesioner pada penelitian kuantitatif, wawancara pada penelitian kualitatif sering disebut wawancara mendalam, dan memiliki perbedaan dengan percakapan normal. Beberapa istilah sering dipergunakan dalam pembahasan wawancara mendalam. Pewawancara dan peneliti adalah individu yang sama. Partisipan adalah orang yang diwawancarai. Partisipan juga sering disebut informan. Istilah-istilah tersebut digunakan secara bergantian.⁵⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang bekerja di lahan pertanian tempat buruh tani bekerja. Peneliti mewawancarai para buruh secara terstruktur untuk mendapatkan semua informasi baik dalam hal peraturan, alat yang digunakan dan bagaimana upah yang didapatkan dalam bekerja sebagai buruh tani tersebut.

⁵⁷ George Towar Ikbal Tawakkal dan Ahmad Zaki Fadlur Rohman, *Metode Penelitian Kualitatif (Penerapan Pada Kajian Politik Pemerintahan)*, (Cetk. I; Malang: UB Press, 2022), hlm.101.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sering disebut untuk merangkum kajian peneliti sebagaibukti yang akurat dengan menggunakan catatan, transkrip, buku, surat kabar,berita agenda kegiatan, dan lainnya. Dokumentasi adalah suatu cara mendapatkan informasi ditempat kita meneliti dengan bentuk tulisan, foto, dan video. Dalam dokumentasi ini sangatlah membantu peneliti untuk memperjelas semua data yang akan disajikan.⁵⁸

Dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut terjadi di lapangan dengan mendokumentasikan berbagaidata pendukung sebagai penguat bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan di lapangan, yaitu dokumentasi buruh tani di Desa Sayur Matua dan dokumentasi wawancara dengan informan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti berpedoman kepada pendapat Lexy Moeleong, yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:⁵⁹

1. Perpanjangan Keikutsertaan

⁵⁸ JejenMusfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Cetk. I;Jakarta: Kencana,Maret 2022), hlm. 32.

⁵⁹ Fazar Nur'ainiDwi Fatimah, *Teknik Analisis Swot*, (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016,hlm. 170-175.

Peneliti bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang ditampilkan. Dalam hal ini, peneliti akan langsung terjun ke lokasi penelitian mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mempengaruhi hasil data penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Bertujuan untuk menemukan ciri dan *unsure* dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memutuskan diri pada hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data tersebut. Adapun caranya membandingkan hasil observasi dan wawancara atau mengecek kembali dengan mewawancarai informan penelitian kembali kelapangan guna memverifikasi ulang hasil wawancara. Berikut jenis Triangulasi yang bisa kita gunakan :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke

teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁶⁰

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan analisis terhadap data dengan menggunakan metode serta cara tertentu dalam penelitian. Analisis data merupakan penyusunan dan mencari tahu secara sistematis. Pengolahan data menggunakan teknik berikut:

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cetk. Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 274.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian dan melakukan pengumpulan data melalui proses memilih, merangkum, menyederhanakan tentang hal-hal pokok sesuai dengan permasalahan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data selesai disajikan, langkah selanjutnya penarikan kesimpulan yang sudah selesai dalam menjabarkan berbagai data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Sayur Matua

Desa Sayur Matua merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Kehidupan masyarakat yang berada di Desa Sayur Matua identik dengan sifat yang sukabergotong royong dalam bertani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Istilah tersebut dikenal dengan istilah *marsialap ari* yang memiliki arti mengelola lahan pertanian dengan cara saling membantu sesama petani tanpa diberi upah. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Bukit Malintang sesuai dengan Perda Nomor 49 Tahun 2007.

Desa Sayur Matua pada awalnya terdiri dari dua Desa yaitu Kampung Baru dan Sayur Matua berdiri pada tahun 1927 yang dipimpin oleh Jasiddin Nasution yang diutus oleh kerajaan dari Panyabungan Tonga. Hingga pada akhirnya digabungkan menjadi satu Desa yaitu Desa Sayur Matua sebagai Desa terluas, bergabungnya dua Desa ini dikarenakan banyaknya kesamaan dan juga sering terlihat gotong royong antara dua Desa tersebut.

Pada tahun 1936-1957 beralih kepemimpinan yang digantikan oleh Japandapotan Nasution yang menjadi kepala kampung ini. Di masa kepemimpinannya, masyarakat diajak bergotong royong membuat jalan desa.

Pada tahun 1957-1962 selanjutnya kepemimpinan berpindah kepada Japoso Nainggolan. Kepemimpinannya tetap kepala kampung saat kepemimpinannya sudah mulai terlihat pembangunan.

Pada tahun 1962-1972 Sayur Matua dipimpin oleh Khaidir Nainggolan dan sejak itu jabatan “Kepala Kampung” berganti menjadi “Kepala Desa” sampai dengan sekarang. Berikut periodisasi Kepemimpinan di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel IV.1 Periodisasi Kepemimpinan di Desa Sayur Matua

No.	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1927-1936	Jasiddin Nasution	Kepala Ripe
2.	1936-1957	Japandapotan Ngl	Kepala Kampung
3.	1957-1962	Japoso Nainggolan	Kepala Kampung
4.	1962-1971	Hadir Nainggolan	Kepala Desa
5.	1971-1980	Safi'i Nainggolan	Kepala Desa
6.	1980-1996	A. salam Nainggolan	Kepala Desa
7.	1996-2009	Amru Nainggolan	Kepala Desa
8.	2009-2016	Mayansir Nainggolan	Kepala Desa
9.	2016-2023	Panangian Nainggolan	Kepala Desa ¹

Sumber : Data Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang 2020.⁶¹

1. Letak Geografis Desa Sayur Matua

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Tapanuli Selatan tentang lokasi penelitian Analisis Pendapatan Masyarakat Sebagai Buruh Tani Di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

Secara administratif Desa Sayur Matua memiliki luas wilayah 1890 Ha terletak pada ketinggian + 182 M di atas permukaan laut, memiliki suhu harian

⁶¹ Data, *Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang 2020*

+ 29,0 C atau dengan perincian sebagai berikut :

- a. Luas Pemukiman : 68 Ha
- b. Luas Lahan Pertanian : 75 Ha

Desa Sayur Matua masuk dalam wilayah kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Berjarak + 2 Km dari ibu Kota Kecamatan, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Banua Simanosor.
 - b. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Tambiski.
 - c. Sebelah Timur berbatas dengan Sungai Batang Gadis.
 - d. Sebelah Barat berbatas dengan Tor Naga Juang.⁶²
2. Visi dan Misi Desa Sayur Matua

a. **Visi :**

Melayani Masyarakat Desa Sayur Matua secara menyeluruh demi terwujudnya desa yang **Maju, Mandiri, Sehat, Dan Sejahtera.**

b. **Misi :**

- 1) Mengoptimalkan kinerja perangkat desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsi perangkat desa demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat.
- 2) Melaksanakan koordinasi antar mitra kerja.

⁶² Panangian Nainggolan, Kepala Desa, *Wawancara*, (Sayur Matua, 21 Juli 2023. Pukul 20:20 WIB).

- 3) Meningkatkan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di desa.
- 5) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
- 6) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dalam berbagai bentuk kegiatan.
- 7) Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur baik dan transparan dan dapat di pertanggung jawabkan.⁶³

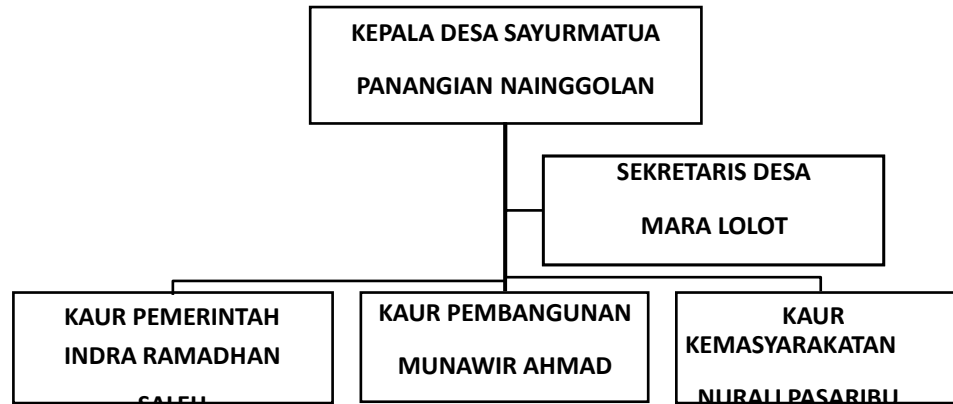
3. Struktur Organisasi Desa Sayur Matua

Struktur organisasi merupakan suatu kerja sama dari bidang yang satu ke bidang yang lainnya yang dimana terdapat bagian yang menunjukkan segenap tugas pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan dan wewenang tanggung jawab dari setiap anggota organisasi.

Berikut ini susunan organisasi pemerintah dari Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal :

⁶³ Profil *Desa Sayur Matua*.

**Gambar IV.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sayur Matua
Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal**



Sumber : Profil Desa Sayur Matua

1. Keadaan Masyarakat Desa Sayur Matua

Kondisi masyarakat Desa Sayur Matua secara umum sama halnya dengan masyarakat desa lainnya yang berada di Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Penduduk Desa Sayur Matua berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Suku Mandailing, Angkola, Batak Toba. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat dan hal tersebut secara efektif dapat menghindari adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Tabel IV. 2 Keadaan Penduduk Desa Sayur Matua Berdasarkan Usia

No.	Tingkat Usia	Jumlah Jiwa	Persentase
1.	0-4	30	3,9%
2.	5-10	76	8,3%
3.	10-17	126	13,7%
4.	18-25	142	15,5%
5.	26-35	150	16,3%
6.	36-45	162	17,6%
7.	45-55	184	20%
8.	56 ke atas	40	4,6%
	Jumlah	910	100%

Sumber: Hasil Wawancara bersama Panangian Nainggolan selaku kepala Desa SayurMatua Januari 2023.

Desa Sayur Matua mempunyai jumlah penduduk 910 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 311 jiwa dan perempuan 399 jiwa dengan 200 KK. Mata pencaharian masyarakat di Desa Sayur Matua mayoritasnya adalah buruh tani dan petani/pekebun, dan agama yang dianut masyarakat Desa ini adalah agama Islam.

4. Mata Pencaharian Masyarakat

Jika dilihat dari mata pencaharian, masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal mayoritas penduduknya bergantung pada penghasilan berkebun/pertanian. Dengan data sebagai berikut :

Tabel. IV. 3 Luas Sawah, Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Menurut Desa/Kelurahan.

No.	Luas Sawah, Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Menurut Desa/Kelurahan.	Jumlah
1.	Luas Sawah	36,9 Ha
2.	Luas Panen	36,9 Ha
3.	Produksi (Ton)	107,36 Ton
4.	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)	4,4 Ton ⁶⁴

Sumber : Kantor Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kecamatan Naga Juang.

Namun, berdasarkan hasil observasi maka mata pencaharian masyarakat Desa Sayur Matua yang paling dominan adalah bekerja sebagaiburuh tani, dikarenakan 80% dari masyarakat Desa Sayur Matua lebih memilih menjadi buruh tani.

5. Keadaan Sosial dan Keagamaan Masyarakat

Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal yang terdiri dari 200 KK laki-laki 311 jiwa dan perempuan 399 jiwa semua penduduknya adalah beragama Islam. Masyarakat Desa Sayur Matua merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai agama yang setiap memasuki waktu shalat melaksanakan shalat secara berjamaah di Mesjid.

Desa ini memiliki kepedulian masyarakat yang sangat tinggi terhadap lingkungan yang ada, kondisi sosial dan kehidupan masyarakat berjalan

⁶⁴ Kantor :Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kecamatan Naga Juang.

dengan baik, sikap solidaritas sesama dan tolong menolong tetap terpelihara. Hal ini terjadi karena adanya ikatan kuat kekeluargaan (*hablumminannas*) sesama masyarakat.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin dengan baik dalam mengelola pemerintah dan kemasyarakatan, salah satunya adalah administrasi pemerintah Sayur Matua yang cukup baik, sehingga kegiatan yang dilakukan di Sayur Matua seperti gotong royong di Mesjid dan area pemakaman umum, kegiatan *Naposo Nauli Bulung*, kegiatan pos pelayanan terpadu (Posyandu) untuk anak-anak dan orang tua, dan kegiatan lain-lainnya berjalan dengan baik.

6. Keadaan Ekonomi dan Pembangunan

Masyarakat Sayur Matua secara umum bekerja sebagai petani, sedikit dari mereka yang pegawai atau PNS. Permasalahan ekonomi dan kesejahteraan yang masih muncul di Sayur Matua yaitu masih terdapatnya angka pengangguran, sehingga hal ini menjadi masalah bagi pemerintah Sayur Matua dalam meningkatkan angka kesejahteraan masyarakat. Namun di sisi lain, pembangunan yang ada di Desa Sayur Matua sudah lumayan efektif, seperti kondisi jalan yang sudah mulai bagus, pembangunan selokan, pembangunan sekolah pendidikan, pembangunan pemandian umum dan lain sebagainya.

7. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Sayur Matua

yang bekerja sebagai buruh tani dan pemilik lahan, data informan dapat dilihat di tabel berikut ini :

Tabel IV.4 Karakteristik Informan Pemilik Lahan

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Saddam Hsb	38 Tahun	Laki-laki	Guru
2.	Panangian Ngl	43 Tahun	Laki-laki	Kepdes
3.	M. Ali Guntur	48 Tahun	Laki-laki	Petani
4.	Sumali	52 Tahun	Perempuan	Petani
5.	Khoirus Sahri	46 Tahun	Laki-laki	PNS

Tabe IIV. 5 Karakteristik Informan Buruh Tani Laki-Laki

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Suhendri Siregar	47 Tahun	Laki-laki	Buruh Tani
2.	Sobirin	47 Tahun	Laki-laki	Buruh Tani
3.	Darmansyah	44 Tahun	Laki-laki	Buruh Tani
4.	Paruhuman	55 Tahun	Laki-laki	Buruh Tani
5.	Agus Siregar	40 Tahun	Laki-laki	Buruh Tani
6.	Parta Siagian	38 Tahun	Laki-laki	Buruh Tani
7.	Ali Uson	42 Tahun	Laki-laki	Buruh Tani
8.	Akinuddin	40 Tahun	Laki-laki	Buruh Tani
9.	Imam Siregar	36 Tahun	Laki-laki	Buruh Tani
10.	Samsul Bahri	42 Tahun	Laki-laki	Buruh Tani

Tabel IV.6 Karakteristik Informan Buruh Tani Perempuan

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Emma Suryani	36 Tahun	Perempuan	Buruh Tani
2.	Somaia	39 Tahun	Perempuan	Buruh Tani
3.	Erlina Rkt	41 Tahun	Perempuan	Buruh Tani
4.	Enneria	50 Tahun	Perempuan	Buruh Tani
5.	Siti Aminah	38 Tahun	Perempuan	Buruh Tani
6.	Linggom	52 Tahun	Perempuan	Buruh Tani
7.	Murni	43 Tahun	Perempuan	Buruh Tani
8.	Umak Parta	56 Tahun	Perempuan	Buruh Tani
9.	Daswarni	53 Tahun	Perempuan	Buruh Tani
10.	Ramsyiah Nst	46 Tahun	Perempuan	Buruh Tani
11.	Umak Zulhari	52 Tahun	Perempuan	Buruh Tani
12.	Masdelima	55 Tahun	Perempuan	Buruh Tani
13.	Kasmira	45 Tahun	Perempuan	Buruh Tani

1. Sistem Kerja Dan Upah Di Desa Sayur Matua

Masyarakat Desa Sayur Matua merupakan masyarakat yang bermata pencarian utama dibidang pertanian, baik persawahan, ladang dan sebagainya. Saat pemilik lahan mengelola ladang atau sawah miliknya seperti menanam bibit, mencabut bibit, dan memanen padi. Ketika majikan membuat tempat menanam bibit padi yang nantinya akan ditanam di sawah "*Lheu Raleu*" dan benih padi tersebut sudah tumbuh maka waktunya untuk

dipindahkan ke seluruh lahan sawah. Maka pemilik lahan membutuhkan buruh untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Begitu juga dengan ladang/kebun, saat pemilik lahan membuka suatu lahan perkebunan miliknya dan apabila lahan tersebut lumayan luas maka pemilik lahan membutuhkan bantuan dari buruh untuk membantu pekerjaannya seperti membersihkan lahan, menanam, memupuk, memanen dan lain sebagainya. Untuk mencari buruh tani yang akan melakukan pekerjaan di persawahan maupun di ladang , maka pemilik lahan mengontrak buruh tani dengan cara langsung mendatangi rumah buruh tani tersebut, kemudian antara pemilik lahan dan buruh tani akan melakukan perjanjian kerja secara lisan dan tanpa ada saksi.

Pemilik lahan akan memberitahukan mengenai jenis pekerjaan yang akan dilakukan oleh buruh tani dan waktu dalam bekerja, waktu kerja yang diberikan oleh pemilik lahan biasanya jika cuaca sedang bagus akan dimulai dari pukul 08:00– 17:00 Wib, dan apabila cuaca tidak bagus biasanya akan dipekerjakan setengah hari mulai dari pukul 08:00 – 12:00 Wib. Tidak hanya itu pemilik lahan juga biasanya akan memberitahu mengenai konsumsi ataunasi apakah akan dibeli oleh pemilik lahan atau buruh membeli sendiri, dimana biasanya akan ditanggung oleh pemilik lahan apabila buruh tani tidakmembawa nasi maka akan diberi uang makan dan bagi perempuan hanya akan ditanggung air dan kue saja tanpa adanya

nasi.

Sistem pengupahan memiliki peran penting dalam menunjang semangat kerja dan motivasi kerja yang nantinya akan berpengaruh pada hasil kerja buruh. Upah-mengupah merupakan salah satu bentuk usaha yang memberi manfaat bagi orang lain yang membutuhkan, yang disepakati oleh kedua belah pihak. Bagi masyarakat Desa Sayur Matua upah-mengupah sudah tidak asing lagi karena penduduk setempat mayoritas sebagai buruh tani. Kehidupan ekonomi masyarakat Sayur Matua berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah, sehingga masyarakat banyak yang memilih menjadi buruh tani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan melakukan pekerjaan tersebut.

Jenis pekerjaan yang dilakukan diantaranya yaitu mencabut bibit yang akan ditanam, menanam, memanen dan lainnya. Sistem pembayaran buruh tani di Desa Sayur Matua yaitu dengan sistem pembayaran upah harian(dalam jangka waktu) ada sebagian dibayar berdasarkan waktu kerja dan ada sebagian lagi dibayar berdasarkan hasil produksi sesuai kesepakatan antara pemilik lahan dengan buruh tani. Terlebih jika cuaca sedang tidak bagus maka buruh tani yang bekerja akan dibayar berdasarkan jam kerja yaitu gaji setengah hari, dan didalam sistem pembayaran upah buruh tani laki-laki berbeda dengan upah buruh tani perempuan sesuai dan tergantung jenis pekerjaannya.

Umumnya upah yang diterima oleh buruh tani jika bekerja dalam satu hari penuh biasanya sebesar Rp.50.000-60.000 dengan kue dan kopi ditanggung, jika bekerja setengah hari maka akan dibayar dengan upah setengah dari biasanya yaitu sebesar Rp.25.000-35.000 tanpa adanya kue dan kopi yang akan ditanggung oleh pemilik lahan. Akan tetapi sistem pengupahan dalam bentuk ini biasanya terjadi pada buruh tani perempuan dikarenakan buruh tani perempuan pekerjaannya lebih ringan dari pada buruh tani laki-laki. Upah yang diterima oleh buruh tani laki-laki untuk kerja satu hari penuh sebesar Rp.75.000-80.000 dengan kue dan kopi ditanggung oleh pemilik lahan, sedangkan untuk kerja setengah hari upahnya sebesar Rp.40.000-45.000 tanpa adanya kue dan kopi yang akan ditanggung oleh pemilik lahan.

Dalam konsep upah-mengupah ini juga ada yang dinamakan dengan insentif atau bonus tambahan yang akan diberikan oleh pemilik lahan kepada buruh tani yang bekerja dengan baik dan mencapai target tertentu, biasanya diberikan kepada buruh tani apabila harga pasar meningkat dan hasil panen yang bagus dan melimpah, konsep upah-mengupah dengan memberikan bonus tambahan ini merupakan salah satu bentuk inisiatif pemilik lahan kepada buruh tani yang bekerja di lahan miliknya agar memotivasi buruh tani dan menambah semangat *ethos* kerja.

Mengenai masalah sistem kontrak kerja dan pengupahan buruh tani

di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing natal dalam realitanya tidak sama halnya dengan kontrak-kontrak kerja dibidang lainnya. Perjanjian yang terjalin antara buruh tani dan pemilik lahan hanyalah berupa perjanjian lisan bukan tertulis. Apakah dalam perjanjian tersebut ada pelanggaran maka diselesaikan secara kekeluargaan. Dalam penetapan upah, peranan adat suatu daerah sangat dominan karna suatu daerah secara sosial mempunyai karakteristik kehidupan sendiri yang berbeda dengan daerah lain, sehingga dalam menetapkan upah juga melihat keadaan sosial warga masyarakat setempat, upah yang ditetapkan di Desa Sayur Matua.

Dalam sistem pengupahan biasanya masyarakat Desa Sayur Matua menggunakan dua cara yaitu :

a. Upah yang dibayarkan dengan uang

Upah yang dibayarkan dengan uang yaitu upah yang dibayarkan kepada buruh tani baik laki-laki maupun perempuan berupa uang atau jasa dengan uang.

b. Upah yang dibayarkan dengan tenaga (*Marsialap Ari*)

Upah yang dibayarkan dengan tenaga yang biasa disebut oleh masyarakat *Marsialap Ari* yaitu upah yang dibayarkan berupa jasa dengan jasa atau tenaga. Di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal hal ini jarang terjadi antara pemilik sawah

dengan buruh, tetapi hal ini sering terjadi antara sesama buruh tani.

Alasan pemilik lahan biasanya memilih buruh tani untuk mengelola lahan pertaniannya yaitu biasanya pemilik lahan sibuk bekerja baik PNS maupun lainnya sehingga tidak sempat mengurus lahan pertanian sehingga para pemilik lahan mengalami kesulitan dalam mengelola lahannya sendiri dan ia membutuhkan tenaga orang lain seperti dalam hal penanaman benih maupun ketika panennya agar cepat terselesaikan. Hal ini dikatakan mendesak karena jika benih tanaman tidak ditanam sekalian maka usia tanaman pun akan berbeda dan tidak sama pertumbuhannya. Dengan adanya tenaga kerja tambahan dari buruh maka prosesnya akan lebih cepat terselesaikan. Dalam hal ini juga perlu diperhatikan tentang berapa buruh tani yang diperlukan dan hal itu juga tergantung menurut luas lahan pertanian.

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada bab 1 bahwa tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui berapakah pendapatan rata-rata dan hal apa yang menyebabkan perbedaan dan rendahnya upah yang diterima oleh buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengetahui bagaimana sistem pemberian upah kepada buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengetahui bagaimana Upaya para buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang

Kabupaten Mandailing Natal dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Peneliti menetapkan tempat penelitian di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal karena desa tersebut memiliki kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi di wilayah tersebut terutama Masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani dan juga lokasi penelitian belum banyak di eksplorasi dalam literatur akademis atau memiliki kontribusi yang berpotensi besar untuk pengetahuan baru. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh buruh tani yang ada di desa Sayur Matua sekitar 65% dari 200 kepala keluarga dan informan yang peneliti wawancarai berjumlah 23 orang. Akan tetapi pendapatan yang diperoleh menjadi buruhtani tidak sebanding dengan biaya yang mereka keluarkan. Hal ini disebabkan keberhasilan pembangunan dalam pertanian di desa Sayur Matua masih terabaikan yang menjadikan Masyarakat masih dikategorikan tingkat pendapatannya berada dibawah rata-rata.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti bersifat lebih sistematis karena pertanyaannya sudah disiapkan sebelumnya sehingga pola komunikasi yang terjalin lebih sistematis dan efektif. Observasi yang dilakukan peneliti ada tiga jenis yaitu observasi langsung (peneliti melihat tempat atau lahan pertanian dimana para buruh tani bekerja), observasi tidak langsung (mencari data-data di internet yang berkaitan dengan buruh tani di desa tersebut contohnya BPS, letak geografis dan penelian terdahulu lainnya),

observasi partisipasi (peneliti ikut serta membantu para buruhtani ketika penelitian berlangsung. Dokumentasi yang dilakukan peneliti berbentuk foto, video, buku-buku, dan hasil penelitian yang berwujud laporan dan surat pendukung resmi dari pengurus desa.

Penelitian ini dimulai setelah seminar proposal yang dilaksanakan pada kamis 08 Juni 2023 dilanjutkan dengan pengajuan surat ijin penelitian ke kantor fakultas ekonomi dan bisnis Islam. Pada bulan Juli 2023 peneliti mengajukan surat izin penelitian ke pengurus desa Sayur Matua. Surat izin tersebut di terima oleh bapak Panangian Nainggolan selaku kepala desa, beliau menyambut kedatangan peneliti dengan baik dan mengizinkan penelitian di desa tersebut. Beliau langsung mengarahkan peneliti untuk menemui para buruh tani dan pemilik lahan di desa tersebut. Langkah selanjutnya dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memaparkan hasil yang pada dasarnya berisi jawaban atas pertanyaan penelitian/ tujuan penelitian.
- b. Peneliti memaparkan hasil seharusnya berurutan sejalan dengan urutan pertanyaan penelitian/ tujuan penelitian.

C. Pengolahan Data Dan Analisis Data

Proses pengolahan dan analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data juga berarti proses yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Pada bab terdahulu, peneliti telah mengemukakan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan di dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala desa, pemilik lahan, dan juga buruh tani. Metode wawancara, observasi dan dokumentasi di tujukan untuk memperoleh data atau informasi tentang pendapatan masyarakat sebagai buruh tani.

Tingkat pendapatan buruh tani dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada faktor-faktor seperti kualitas sumber daya manusia, keadaan sumber daya alam, ketersediaan modal, stabilisasi dan kebijakan pemerintah, dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan faktor-faktor diatas maka peneliti akan menjabarkan tentang hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu :

a. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas Sumber Daya Manusia berperan penting dalam mengelola maupun memajukan perusahaan atau organisasi, sehingga kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ini harus kita perbaiki secara terus-menerus sehingga mendapatkan kualitas SDM yang handal dan tepat dalam melakukan

pekerjaan dibidangnya.⁶⁵

Seperti wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap penduduk Desa Sayur Matua, Peneliti bertanya tentang berapa banyak penduduk Desa Sayur Matua yang bekerja sebagai buruh tani. Kemudian informan menjawab bahwa masyarakat di Desa Sayur Matua berjumlah 910 penduduk, yang dimana kepala keluarga berjumlah 200, laki-laki berjumlah 311, dan perempuan 399 maka keseluruhannya berjumlah 910 penduduk. Dari 910 penduduk tersebut 60% berprofesi sebagai buruh tani.⁶⁶

Peneliti bertanya kembali tentang bagaimana pemilik lahan merekrut buruh tani, apakah secara langsung atau melalui perantara. Semua informan menjawab bahwa pemilik lahan merekrut mereka melalui perekrutan langsung karena agar perjanjian yang dibuat lebih jelas dan lebih menjalin rasa silaturahmi.⁶⁷

Peneliti bertanya kembali tentang apakah ada patokan usia pada setiap anggota buruh tani dan apakah upah ditentukan sesuai umur. Semua informan menjawab bahwa tidak ada patokan usia bagi mereka yang ingin bekerja selagi ia masih sanggup dan sesuai dengan kriteria yang pemilik lahan

⁶⁵ Putu Agus Adynyana, dan Oka Suryadinata Gorda, *Strategi Manajemen SDM Demi Tigawasa yang Lebih Baik*, (P: Nilacakra, Agustus 2020), hlm. 8.

⁶⁶ Panangian Nainggolan, Kepala Desa, *Wawancara*, (Sayur Matua, 27 Juli 2023. Pukul 20:31 WIB).

⁶⁷ Khoirus Sahri, dkk, Pemilik Lahan, *Wawancara*, (Sayur Matua 23 Juli 2023. Pukul 11:23 WIB).

inginkan, kemudian mengenai upah yang ditentukan sesuai umur, pemilik lahan tidak membedakan upah selain upah buruh tani laki-laki dan buruh tani perempuan.

b. Keadaan Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam adalah semua benda, daya, keadaan, fungsi alam, dan makhluk hidup, yang merupakan hasil proses alamiah, baik hayati maupun non hayati, terbarukan maupun tidak terbarukan.⁶⁸

Peneliti bertanya terhadap penduduk Desa Sayur Matua yang bekerja sebagai buruh tani tentang apa jenis tanaman yang paling umum ditanam di Desa Sayur Matua. Apakah ada tanaman spesifik yang memberikan pendapatan yang lebih baik. Informan menjawab bahwa jenis tanaman yang paling umum ditanam di Desa Sayur Matua yaitu jeruk nipis, pepaya, padi, dan sayur-sayuran. Kemudian tanaman spesifik yang memberikan pendapatan yang lebih baik untuk saat ini di Desa Sayur Matua yaitu jenis tanaman jeruk nipis.⁶⁹

Peneliti kembali bertanya tentang apakah ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi pendapatan seperti cuaca, harga pasar, atau kondisi tanaman. Semua informan menjawab bahwa faktor yang paling sering

⁶⁸ Fauziah dan Muh Iman, *Perubahan Alih Fungsi Lahan*, (Cetk. I; Yogyakarta: Jl.Kaliurang Km.9,3, Desember 2020), hlm.52

⁶⁹ Khoirus Sahri. dkk, *Pemilik Lahan, Wawancara*, (Sayur Matua 23 Juli 2023. Pukul 11:23 WIB)

mempengaruhi pendapatan yaitu cuaca yang dimana apabila cuaca sedang tidak bagus maka pendapatan buruh tani akan berkurang karena mereka harus bekerja setengah hari, kemudian faktor harga pasar yang dimana apabila harga pasar sedang naik maka pendapatan pemilik lahan dan buruh tani akan meningkat, dan juga kondisi tanaman yang dimana apabila tanaman yang dipanen tidak sesuai dengan yang diharapkan atau rusak maka otomatis pendapatan pemilik lahan dan juga buruh tani tidak seimbang.⁷⁰

Peneliti kembali bertanya tentang apakah buruh tani memiliki sumber pendapatan lain di samping menjadi buruh tani. Semua informan menjawab bahwa tidak semua informan memiliki sumber pendapatan lain, sebagian mereka yang masih mempunyai lahan perkebunan/persawahan mereka mendapatkan pendapatan lain diluar sebagai buruh tani, akan tetapi mereka yang tidak mempunyai lahan sama sekali tidak mendapatkan pendapatan tambahan dari sumber lain.⁷¹

c. Ketersediaan modal

Modal menurut KBBI adalah uang yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk berdagang dan harta benda (uang, barang) yang bisa digunakan dalam menghasilkan sesuatu yang mampu menambah kekayaan

⁷⁰ Murni, dkk, Buruh Tani, *Wawancara*, (Sayur Matua 26 Juli 2023. Pukul 14:09 WIB)..

⁷¹ Erlina Rangkuti, dkk, Buruh Tani, *Wawancara*, (Sayur Matua 26 Juli 2023. Pukul 09:10 WIB).

dan sebagainya.⁷²

Seperti yang telah peneliti lakukan pada halaman sebelumnya yaitu wawancara kepada buruh tani di Desa Sayur Matua, dimana peneliti bertanya tentang apakah pemilik lahan memberikan insentif atau bonus tambahan kepada buruh tani yang bekerja dengan baik atau mencapai target tertentu. Kemudian semua informan menjawab bahwa pemilik lahan pasti selalu memberikan kontribusi ataupun bonus tambahan kepada buruh tani baik itu laki-laki maupun perempuan yang telah bekerja dengan baik dan sesuai target, akan tetapi apabila kondisi panen meningkat dan harga pasar juga meningkat.⁷³

Peneliti kembali bertanya tentang bagaimana pemilik lahan menentukan upah atau pembagian pendapatan bagi buruh tani. Semua informan menjawab bahwa pemilik lahan dalam memberikan upah itu biasanya dibayar perhari berdasarkan waktu kerja, akan tetapi terkadang tidak sesuai dengan perjanjian awal dimana upah diberikan pada hari lain diluar kerja karena faktor kekurangan modal dari pemilik lahan.⁷⁴

Peneliti kembali bertanya tentang apakah setiap buruh tani yang bekerja di lahan milik orang lain akan selalu dibayar dengan uang. Semua

⁷² Nur Inayah, dkk, *Pengantar Kewirausahaan, Mengenal, Memahami, Dan Mencintai Dunia Bisnis*, (Ed.I.; Yogyakarta : Andi, 2021), hlm. 111.

⁷³ Saddam Hasibuan, dkk, *Pemilik Lahan, Wawancara*, (Sayur Matua 25 Juli 2023. Pukul 10:19 WIB).

⁷⁴ Paruhuman, dkk, *Buruh Tani, Wawancara*, (Sayur Matua 26 Juli 2023. Pukul 15:15 WIB).

informan menjawab bahwa tidak semua buruh yang bekerja selalu dibayar dengan uang, terkadang mereka membuat kesepakatan/perjanjian dengan mengelola lahan pertanian dengan cara saling membantu sesama petani tanpa diberi upah (*Marsialap Ari*).⁷⁵

d. Stabilisasi dan kebijakan Pemerintah

Pihak pejabat pemerintah pusat yang terkait ternyata sangat enggan untuk mengunjungi atau meninjau langsung kondisi daerah-daerah tertinggal yang mengalami derajat keparahan kondisi infrastruktur. Tepatnya sangat jarang para pejabat pengambil keputusan di tingkat nasional, apalagi para menterinya, yang menginjakkan kakinya di daerah-daerah seperti itu. Sehingga sangat masuk akal kalau cenderung tidak memiliki derajat sensitifitas dan sikap *responsive* yang tinggi terhadap permasalahan atau berbagai kesulitan yang dirasakan oleh rakyat yang jauh dari Jakarta.⁷⁶

Dari pandangan di atas peneliti bertanya tentang apakah ada program atau inisiatif dari pemerintah atau lembaga lain yang mendukung pengembangan dan peningkatan pendapatan buruh tani di Desa Sayur Matua. Informan menjawab bahwa sejauh ini belum ada program atau

⁷⁵ Sobirin, dkk, Buruh Tani, *Wawancara*, (Sayur Matua 21 Juli 2023. Pukul 20:16 WIB).

⁷⁶ Laode Ida, *Negara Salah Urus: Analisis Kontemporer Berperspektif Aktor*; (-Ed. I; Depok :Rajawali Pers, September 2014). hlm.3.

inisiatif dari pemerintah atau lembaga lain yang mendukung pengembangan dan peningkatan pendapatan buruh tani di Desa Sayur Matua.⁷⁷

Peneliti bertanya kembali tentang bagaimana Bapak Kepala Desa melihat potensi pengembangan ekonomi di Desa ini ? Apakah ada rencana untuk diverifikasi mata pencaharian atau pengembangan sektor lain selain pertanian. Informan menjawab bahwa adanya pengembangan potensi ekonomi di Desa Sayur Matua dengan telah membuat suatu organisasi atau lembaga yang lebih efektif untuk mengembangkan sektor pertanian di Desa Sayur Matua yaitu dengan membuat kelompok tani, kemudian selain pengembangan sektor pertanian juga telah dibuat Wifi desa yang dimana akan mempermudah akses dan komunikasi sesama pemilik lahan ataupun buruh tani bahkan masyarakat untuk mengetahui informasi kerja.⁷⁸

e. Kesejahteraan masyarakat

Pengertian kesejahteraan menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009 pasal 1 (1) tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan social materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin.⁷⁹

⁷⁷ Panangian Nainggolan, Kepala Desa, *Wawancara*, (Sayur Matua 27 Juli 2023. Pukul 20:13 WIB).

⁷⁸ Panangian Nainggolan, Pemilik Lahan, *Wawancara*, (Sayur Matua 27 Juli 2023. Pukul 20:19 WIB).

⁷⁹ Yuke Rahmawati, *Konteks Ihya Al Mawat Bagi Kesejahteraan Masyarakat*, (-Ed. I; Serang: Putri Kartika Banjarsari, Juni 2023), hlm. 142.

Dengan pengertian di atas peneliti bertanya tentang bagaimana pemilik lahan melihat peran buruh tani dalam pertanian dan ekonomi lokal. Apakah ada potensi peningkatan pendapatan bagi mereka di masa depan.

Informan menjawab bahwa peran buruh tani dalam pertanian dan ekonomi lokal ialah dengan adanya buruh tani maka dapat membantu berkontribusi dalam berbagai aspek seperti menanam, merawat, dan panen tanaman. Kemudian peran buruh tani dalam ekonomi lokal sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan, mengurangi kemiskinan, dan memperkuat ekonomi daerah. Untuk potensi pendapatan mereka untuk masa ini masih kurang stabil dan kurang memadai dikarenakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi dan pertanian yang menjadi penyebab belum ada potensi peningkatan pendapatan bagi mereka.⁸⁰

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pendapatan rata-rata buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi langsung yang telah diuraikan pada bab 3 mengenai peneliti memeriksa dan menganalisa secara langsung mengenai buruh tani di Desa Sayur Matua bahwa berdasarkan keterangan dari salah satu buruh tani yaitu pak Agus Siregar mengatakan

⁸⁰ Khoirus Sahri, Pemilik Lahan, Wawancara, (Sayur Matua 23 Juli 2023. Pukul 15:00 WIB).

bahwa pendapatan rata-rata yang didapatkan oleh buruh tani dalam jangka satu bulan yaitu berkisar antara Rp.1.500.000-2.000.000/bulan. Namun itu belum lagi tergolong pendapatan bersih dikarenakan masih banyak faktor-faktor kendala yang didapatkan terlebih jika mempunyai banyak anggota keluarga yang harus dibutuhi setiap harinya, menurut keterangan beliau gaji yang didapatkan dalam satu bulan masih kurang cukup untuk membiayai kebutuhan terlebih kebutuhan pendidikan.

2. Perbedaan dan rendahnya upah yang diterima oleh buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyebab perbedaan dan rendahnya upah yang dimana defenisi upah adalah segala sesuatu yang diterima karyawan atau buruh tani sebagai balas jasa atas kerja yang telah dilakukan. Upah juga bisa dikatakan sebagai imbalan yang diberikan kepada tenaga kerja langsung yang hasil kerjanya dapat diukur dengan satuan tertentu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan pada bulan Juli 2023, peneliti dapat memperoleh beberapa informasi dari pemberi upah atau pemilik lahan yang mempekerjakan buruh tani baik laki-laki maupun perempuan yang berada di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Panangian Nainggolan yang merupakan Kepala Desa Sayur Matua dan merupakan salah satu pemilik lahan

“faktor penyebab terjadinya perbedaan pengupahan antara laki-laki dan perempuan yaitu jika perempuan berdiri dalam satu tali 2 orang selesai dalam setengah hari, maka jika laki-laki cukup satu orang jadi perbedaannya jika 2 orang tenaga perempuan maka laki-laki cukup satu orang karena laki-laki lebih cepat dari pada perempuan dalam hal baik mencabut bibit, menanam, maupun memanen maka laki-laki lebih cepat dibandingkan dengan perempuan. Selain itu pekerjaan yang diberikan kepada buruh tani laki-laki lebih berat dibandingkan yang diberikan kepada buruh tani perempuan seperti menebang pohon dengan mesin singso, membajak sawah dengan mesin, menyemprot tanaman, melangsirdan lain sebagainya”.

Selanjutnya menurut Bapak Suhendri Siregar “faktor yang menyebabkan perbedaan pengupahan yaitu biasanya karena faktor cuaca yang tidak menentu seperti hujan yang dapat menghambat pemberian upah yang penuh”. Menurut Ibu Murni apabila kondisi cuaca sedang tidak stabil yaitu “maka akan terjadi penurunan upah dan tidak keseimbangan upah seperti biasanya apabila dibandingkan dengan hari lain ketika cuaca sedang bagus”.

Bapak Saddam Hasibuan juga menerangkan bahwa “faktor yang menyebabkan perbedaan pengupahan yaitu biasanya karena faktor harga pasar seperti harga tanam turun maka otomatis upah diberikan yang biasanya ada insentif atau tambahan bonus dari pemilik lahan kemudian karena faktor harga tanam turun maka tidak ada insentif atau tambahan bonus yang akan didapatkan oleh buruh tani yang bekerja”.

Dari penjelasan di atas selanjutnya peneliti menyimpulkan alasan para pemberi upah atau pemilik lahan membedakan upah baik itu antara laki-laki dan perempuan maupun faktor lainnya yaitu :

- a. Karena mayoritas buruh tani laki-laki memiliki tenaga dan kecepatan dalam melakukan pekerjaan lebih besar dari buruh tani perempuan.
- b. Apabila cuaca tidak menentu maka upah yang didapatkan oleh buruh tani akan diberikan setengah harga ataupun gaji setengah hari yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan.
- c. Harga pasar yang merupakan salah satu faktor pendorong penambahan upah yang akan diberikan kepada buruh tani karena apabila harga pasar meningkat maka upah yang didapatkan oleh buruh tani juga akan meningkat yang dimana akan membuat penambahan pendapatan bagi buruh tani.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada penerima upah atau buruh tani maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan dan rendahnya upah pada pendapatan buruh tani baik itu laki-laki dan perempuan yaitu salah dalam hal tenaga, kekuatan, kecepatan, cuaca, harga pasar dan lain sebagainya. Laki-laki lebih cepat dan kuat dibandingkan dengan perempuan sedangkan perempuan tidak demikian bahkan buruh tani perempuan mengetahui akan perbedaan pengupahan ini tetapi mereka tidak mempermasalahkan hal ini karena sudah menjadi hal wajar dalam masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

Faktor lainnya penyebab perbedaan dan rendahnya upah pada pendapatan buruh tani yaitu karena faktor cuaca yang terkadang tidak menentu yang dimana apabila sedang terjadi turunnya hujan maka buruh tani akan dipekerjakan setengah hari saja kemudian upah yang biasanya penuh maka akan dipotong sesuai kondisi kerja. Hal lainnya yang menyebabkan perbedaan upah dan rendahnya upah pada pendapatan buruh tani yaitu harga pasar yang tidak stabil/menurun dimana apabila harga pasar menurun maka tanaman yang dipanen di lahan pertanian tidak terjual habis yang akan mengakibatkan menurunnya pendapatan, kemudian hasil panen yang tidak seberapa akibat hama dan kerusakan tanaman yang mengakibatkan hasil panen semakin sedikit sehingga sangat berdampak bagi pendapatan pemilik lahan terutamanya pada anggota buruh tani.

3. Sistematika Pemberian Upah Kepada Buruh Tani Di Desa Sayur Matua.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab 3 yaitu observasi langsung dapat diketahui bahwa sejak dulu sistem pengupahan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Sayur Matua menggunakan sistem adat/kebiasaan dari masyarakat- masyarakat lainnya. Atau dengan kata lain meniru kebiasaan yang dilakukan oleh pemilik-pemilik kebun lainnya. Seiring bertumbuhnya para penduduk, maka pertanian semakin bertambah banyak, lahan yang dulu tidak digunakan dan masih berbentuk hutan rimba sekarang dijadikan sebagai lahan untuk bertani . Namun ada sebagian masyarakat yang tidak mempunyai lahan untuk berkebun yang pada akhirnya bekerja sebagai buruh tani, karena

faktor pendidikan juga kurang, sehingga hanya sedikit saja atau bahkan hanya beberapa orang saja yang menjadi PNS.

Pihak yang bersangkutan, dalam pelaksanaan upah buruh tani ada dua pihak yang terlibat, yaitu : Pemilik lahan dan buruh tani yang bekerja. Pemilik lahan adalah orang yang memiliki hak penuh atas kebun yang akan dikerjakan oleh buruh tani. Pada saat kebun sipemilik lahan sudah dapat dipanen, biasanya sipemilik lahan meminta bantuan kepada si pekerja/buruh tani untuk memanen hasil tanaman yang sudah ditanam sampai semua hasil tanaman habis dipanen. Pemilik lahan biasanya memberi upah kepada pekerja/buruh tani menurut kebiasaan atau melakukan kontrak yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Memang kebiasaan pemilik lahan dalam sistem kontraknya mereka hanya memberi upah ketika selesai pekerjaan dilakukan dan setelah hasil tanam yang dipanen sudah dijual.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa manusia tidak lepas dari sosial dan pendidikan, oleh sebab itu perekonomian sangat penting untuk membangun kesejahteraan masyarakat. Kehidupan zaman sekarang semua serba harus dibeli, dari sini dapat kita ketahui bahwa jika setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja/buruh tani jika upah yang didapatkan sedikit/minim, maka jelas kesejahteraan belum tercapai dan akan mengakibatkan ketidakseimbangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena minimnya upah yang diberikan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan hidup masyarakat yang tidak maksimal, dan juga bisa

menyebabkan kemiskinan yang terus berlanjut.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka bekerja membanting tulang dengan bekerja sebagai buruh tani dan mendapatkan upah yang baru diketahui upahnya setelah pekerjaan yang dilakukan pekerja/buruh tani selesai. Sistem kerja yang dilakukan oleh pemilik lahan di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal adalah kesepakatan antara pekerja/buruh dengan majikan/pemilik lahan. Namun hanya beberapa pemilik lahan saja yang melakukan akad kerjasama antara pemilik kebun dengan pekerja/buruh tani, sedangkan pemilik lahan lainnya tidak mengucapkan akad lagi dengan pekerja/buruh tani, mereka hanya mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh pemilik lahan lainnya.

Tingkat upah yang terjadi di perkebunan/persawahan di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal berbeda-beda, hal ini dikarenakan setiap pekerjaan yang dilakukan berbeda-beda, pekerjaan itu semua berbeda upahnya, maka disetiap pekerjaan terjadi tingkatan upah semua pekerjaan di bayar atau di upah sesuai dengan apa yang di kerjakannya.

4. Upaya Buruh Tani Di Desa Sayur Matua Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.

Dari hasil pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan kemiskinan adalah produk yang berasal dari diri manusia sendiri. Dimana sistem ekonomi yang seharusnya menjalankan produksi secara

proposional, konsumsi yang rasional dan distribusi yang adil ternyata hanya menjadi alat bagi segelintir manusia untuk mengeruk kekayaan dan menancapkan status miskin kepada sebagian besar manusia lainnya. Dan anehnya sebagian besar manusia kemudian menerima status ini dengan keyakinan bahwa dirinya adalah seseorang yang miskin dan pantas untuk dikasihani. Hingga akhirnya program pengentasan kemiskinan menjadi salah satu isu panas nan penting di dalam ilmu ekonomi.

Pendapatan buruh tani di Desa Sayur Matua tergolong rendah dan tidak sebanding dengan biaya kebutuhan keluarga yang sangat tinggi sehingga diperlukan strategi untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga agar tetap bisa bertahan hidup. Dari hasil pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan banyak bentuk kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh buruh tani dan keluarga buruh tani dalam upaya pemenuhan kebutuhan keluarga diantaranya adalah :

a. Strategi Aktif

Dengan cara melakukan pekerjaan atau mencari pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh pemecah batu emas, berkebun apabilamempunyai kebun sendiri, berdagang apabila mempunyai usaha, dan menjadi tukang bangunan apabila memiliki waktu kosong menjadi buruh tani.

b. Strategi Pasif

Merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara

meminimalisir pengeluaran keluarga, seperti bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh buruh tani di Desa Sayur Matua pada akhir-akhir ini adalah pinjaman (Mekar) untuk mendapatkan uang apabila keadaan mendesak.

Adapun strategi pasif lain yang dilakukan oleh responden buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal di antaranya dapat dilihat di bawah ini :

- 1) Mengurangi Pengeluaran Pangan, Meminimalisir Pengeluaran Biaya Keluarga Buruh Tani Di Desa Sayur Matua, pengeluaran buruh tani cenderung digunakan untuk pangan. Buruh tani dalam meminimalisir pengeluaran biaya keluarga seperti membeli pakaiandi hari-hari tertentu, lebih memprioritaskan membeli barang harian dibandingkan membeli barang belanjaan yang lainnya.
- 2) Membeli Kendaraan Sesuai Kebutuhan Keluarga.
- 3) Mengurangi Pengeluaran Sandang.
- 4) Mengurangi Pengeluaran Biaya Sekunder.

c. Jaringan Strategi

Adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial seperti bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan

kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, dan meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).⁸¹

Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian dalam skripsi ini adalah:

1) Sistem Upah Buruh Tani Di Desa Sayur Matua

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka bekerja membanting tulang dengan bekerja sebagai buruh tani dan mendapatkan upah yang baru diketahui upahnya setelah pekerjaan yang dilakukan pekerja/buruh tani selesai. Sistem kerja yang dilakukan oleh pemilik lahan di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal adalah kesepakatan antara pekerja/buruh dengan majikan/pemilik lahan. Namun hanya beberapa pemilik lahan saja yang melakukan akad kerjasama antara pemilik kebun dengan pekerja/buruh tani, sedangkan pemilik lahan lainnya tidak mengucapkan akad lagi dengan pekerja/buruh tani, mereka hanya mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh pemilik lahan lainnya.

Pemilik lahan adalah orang yang memiliki hak penuh atas kebun

⁸¹ Hidayatul Adnyah, dan Agus Muliadi Putra, "Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur", *dalam Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, Volume 1, No. 2, 2018, hlm.1-6.

yang akan dikerjakan oleh buruh tani. Pada saat kebun sipemilik lahan sudah dapat dipanen, biasanya sipemilik lahan meminta bantuan kepada si pekerja/buruh tani untuk memanen hasil tanaman yang sudah ditanam sampai semua hasil tanaman habis dipanen. Pemilik lahan biasanya memberi upah kepada pekerja/buruh tani menurut kebiasaan atau melakukan kontrak yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Memang kebiasaan pemilik lahan dalam sistem kontraknya mereka hanya memberi upah ketika selesai pekerjaan dilakukan dan setelah hasil tanam yang dipanen sudah dijual.

2) Akibat Yang Ditimbulkan Atas Minimnya Upah Buruh Tani

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa manusia tidak lepas dari sosial dan pendidikan, oleh sebab itu perekonomian sangat penting untuk membangun kesejahteraan masyarakat. Kehidupan zaman sekarang semuaserba harus dibeli, dari sini dapat kita ketahui bahwa jika setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja/buruh tani jika upah yang didapatkan sedikit/minim, maka jelas kesejahteraan belum tercapai dan akan mengakibatkan ketidak seimbangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena minimnya upah yang diberikan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan hidup masyarakat yang tidak maksimal, dan juga bisa menyebabkan kemiskinan yang terus berlanjut.

Minimnya upah terhadap buruh tani yang dipraktekkan di Desa

Sayur Matua menyebabkan para generasi-generasi muda kekurangan dan tidak dapat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, maka lebih memilih untuk merantau. Faktor tersebut diakibatkan oleh minimnya upah sehingga masyarakat Desa Sayur Matua kesulitan dalam membayar pendidikan, sehingga pendidikan yang ditempuh semakin rendah.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya upah dan perbedaan pendapatan yang diterima Buruh Tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal yaitu :

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya upah dan perbedaan pendapatan yang diterima Buruh Tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal yaitu :

- a. Karena mayoritas buruh tani laki-laki memiliki tenaga dan kecepatan dalam melakukan pekerjaan lebih besar dari buruh tani perempuan.
- b. Apabila cuaca tidak menentu maka upah yang didapatkan oleh buruh tani akan diberikan setengah harga ataupun gaji setengah hari yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan.
- c. Harga pasar yang merupakan salah satu faktor pendorong pertambahan upah yang akan diberikan kepada buruh tani karena

apabila harga pasar meningkat maka upah yang didapatkan oleh buruh tani juga akan meningkat yang dimana akan membuat penambahan pendapatan bagi buruh tani.

3) Upaya Buruh Tani Untuk Memenuhi Kebutuhan

Dari hasil pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan banyak bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh buruh tani dan keluarga buruh tani dalam upaya pemenuhan kebutuhan keluarga diantaranya adalah :

a) Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya).

Dengan cara melakukan pekerjaan atau mencari pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh pemecah batu emas, berkebun apabila mempunyai kebun sendiri, berdagang apabila mempunyai usaha, dan menjadi tukang bangunan apabila memiliki waktu kosong menjadi buruh tani.

b) Strategi Pasif

Merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara

meminimalisir pengeluaran keluarga, seperti bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh buruh tani di Desa Sayur Matua pada akhir-akhir ini adalah pinjaman (Mekar) untuk mendapatkan uang apabila keadaan mendesak.

c) Jaringan Strategi

Adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial seperti bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnyadan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, dan meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).⁸²

Skema pemberian upah buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan naga Juang Kabupaten Mandailing natal berdasarkan beberapa kriteria yakni : berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan harga jual, berdasarkan cuaca, dan berdasarkan jumlah hasil panen. Hal ini sejalan dengan ajaran Agama Islam yang menawarkan sebuah solusi yang amat masuk akal mengenai ini, didasarkan pada keadilan

⁸² Juanda and Alfiandi, "Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang", *dalam Jurnal JISPO*, Volume 9, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm 518-520.

dan jujur serta melindungi kepentingan baik pemilik lahan maupun buruh tani. Menurut Islam, upah harus ditetapkan dengancara yang layak, patut, tanpa merugikan kepentingan pihak yang mana pun, dengan tetap mengingat ajaran Islam.

Abu Dzar menyatakan bahwa Nabi SAW bersabda : “mereka (budak atau pembantumu) adalah saudara-saudara kalian. Allah telah menempatkan mereka di bawah kekuasaanmu, berilah mereka makan seperti makananmu, berpakaianlah seperti pakaianmu, dan janganlah mereka kalian bebani dengan pekerjaanyang berat”.⁸³

E. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikannya. Namun, peneliti menyadari ada keterbatasan penelitian ini oleh karena itu hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna, namun diharapkan dapat memberikan kontribusi. Keterbatasan penelitian ini yaitu peneliti tidak dapat menjamin kejujuran jawaban dari informan ketika dalam proses wawancara dikarenakan sebagian informasi tersebut menyangkut informasi yang tidak dapat dipublikasikan.

⁸³ Hezalina, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tata Cara Penetapan Upah Buruh Tani Kelapa Sawit, *Skripsi* (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh2019), hlm. 11.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penjelasan dan analisis di atas terkait Analisis Pendapatan Masyarakat Sebagai Buruh Tani Di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pendapatan rata-rata buruh tani di Desa Sayur Matua.

Berdasarkan keterangan dari salah satu buruh tani yaitu pak Agus Siregar mengatakan bahwa pendapatan rata-rata yang didapatkan oleh buruh tani dalam jangka satu bulan yaitu berkisar antara Rp.1.500.000- 2.000.000/bulan. Namun itu belum lagi tergolong pendapatan bersih dikarenakan masih banyak faktor-faktor kendala yang didapatkan terlebih jika mempunyai banyak anggota keluarga yang harus dibutuhi setiap harinya, menurut keterangan beliau gaji yang didapatkan dalam satu bulan masih kurang cukup untuk membiayai kebutuhan terlebih kebutuhan pendidikan.

Dapat dilihat bahwa pendapatan buruh tani di Desa Sayur Matua paling tinggi berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan buruh tani laki-laki yaitu sebesar Rp.75.000 sedangkan jumlah pendapatan terendah sebesar Rp.70.000 itu juga bila cuaca sedang bagus. Berbeda pula dengan pendapatan buruh tani perempuan yang dimana jumlah pendapatan paling tinggi yaitu sebesar Rp.60.000 sedangkan jumlah pendapatan

2. Perbedaan dan rendahnya upah yang diterima oleh buruh tani di Desa Sayur Matua.

Penyebab perbedaan dan rendahnya pendapatan yang diterima Buruh Tani yaitu :

- a. Karena mayoritas buruh tani laki-laki memiliki tenaga dan kecepatan dalam melakukan pekerjaan lebih besar dari buruh tani perempuan.
- b. Apabila cuaca tidak menentu maka upah yang didapatkan oleh buruh tani akan diberikan setengah harga ataupun gaji setengah hari yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan.
- c. Harga pasar yang merupakan salah satu faktor pendorong penambahan upah yang akan diberikan kepada buruh tani karena apabila harga pasar meningkat maka upah yang didapatkan oleh buruh tani juga akan meningkat yang dimana akan membuat penambahan pendapatan bagi buruh tani.

3. Sistematis Pemberian Upah Kepada Buruh Tani Di Desa Sayur Matua

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka bekerja membanting tulang dengan bekerja sebagai buruh tani dan mendapatkan upah yang baru diketahui upahnya setelah pekerjaan yang dilakukan pekerja/buruh tani selesai. Sistem kerja yang dilakukan oleh pemilik lahan di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal adalah kesepakatan antara pekerja/buruh dengan majikan/pemilik lahan. Namun hanya beberapapemilik lahan saja yang melakukan akad kerjasama antara pemilik kebun dengan pekerja/buruh tani,

sedangkan pemilik lahan lainnya tidak mengucapkan akad lagi dengan pekerja/buruh tani, mereka hanya mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh pemilik lahan lainnya.

4. Upaya yang dilakukan buruh tani di Desa Sayur Matua dalam pemenuhan Kebutuhan keluarga

Diantaranya adalah strategi aktif Dengan cara melakukan pekerjaan atau mencari pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh pemecah batu emas, berkebun apabila mempunyai kebun sendiri, berdagang apabila mempunyai usaha, dan menjadi tukang bangunan apabila memiliki waktu kosong menjadi buruh tani. Kemudian strategi pasif yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga, seperti bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya).

Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh buruh tani di Desa Sayur Matua pada akhir-akhir ini adalah pinjaman (Mekar) untuk mendapatkan uang apabila keadaan mendesak. Dan juga strategi jaringan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial seperti bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, dan meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Tata cara penetapan upah buruh tani sebaiknya tidak semata-mata didasarkan atas pertimbangan adat kebiasaan dalam masyarakat Desa Sayur Matua, tetapi harus dilibatkan buruh tani supaya terjadi saling meridhai antara pemberi dan penerima upah yang sekaligus senang bekerja.
2. Kepada pemilik lahan dan seluruh buruh tani Desa Sayur Matua perlu adanya pengetahuan tentang pertanian lebih jauh lagi, agar mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik.
3. Seharusnya dalam penetapan upah yang diberikan oleh pemilik lahan kepada buruh tani yang melakukan pekerjaan sama dan waktu pun sama harus sama jumlahnya tidak membedakan berdasarkan gender buruh tersebut karena jerih payah, waktu dan tenaga yang dikeluarkan juga sama.
4. Seharusnya pemilik lahan tidak hanya memberikan konsumsi makan siang/nasi kepada buruh tani laki-laki saja tetapi juga buruh tani perempuan.
5. Untuk para buruh khususnya perempuan sebaiknya menuntut keadilan upah yang menjadi hak setiap buruh sehingga tidak merasa dirugikan atau terdiskriminasi.

6. Dikarenakan hasil upah buruh tani kadang tidak mencukupi kebutuhan keluarga, maka kepada seluruh buruh tani harus lebih giat bekerja sampingan objektif dalam mengatur keuangan.
7. Diharapkan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan keadaan pendapatan masyarakat, karena berbagai usaha pembangunan yang telah dilaksanakan selama ini masih hanya dapat dirasakan oleh golongan masyarakat tertentu dan manfaatnya sama sekali tidak dirasakan oleh sebagian besar masyarakat tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Almalia, (2015). "Strategi Pendidikan dan Pendapatan dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau dari Perspektif Islam", *Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung*.
- Anwar, S. (2022). "Pengantar Ekonomi Pembangunan", Cv. Green Publisher Indonesia, 21 Oktober.
- Adniyah, H., & Putra, A. M., (2018), Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur", *dalam Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, Volume 1. 2.
- Adyla, N., Nurlaela., Haeruddin., & Hafid. (2023), *Buku Ajar Perencanaan Pariwisata Berbasis Budaya*, Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Ajumriani. (2019), Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Penjualan Buah Rambutan Desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, *dalam Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi : Universitas Negeri Makassar*.
- Aklima, S., (2020), Analisis Komparatif Pengupahan Buruh Tani Laki-Laki Dan Buruh Tani Perempuan Di Tinjau Dari Konsep Ujrah, Studi Kasus Di Gampong Krueng Anoi Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, *Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Al-Zikri, S. M., Wantoro, A., Abidin, Z., & Molina, J. I., (2019), Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Pengelolaan Penerima Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah", *dalam Jurnal Tekno Kompak*, Volume 13.2, 16 August.
- Aminah, S., (2023), Buruh Tani, *observasi*, Desa Sayur Matua, Kecamatan Naga Juang, Kabupaten Mandailing Natal, 15 Januari. Pukul 10:41 WIB.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetk. I; Jawa Barat: CV Jejak.
- Angraini, E., Priyono, B. S., & Sriyoto., (2020), Faktor Penentu Pendapatan Wanita Buruh Tani Padi Sawah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga, Studi Kasus : Di Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, *dalam Jurnal Agresip*, Volume 19. 1, Maret.
- Aravik, H., (2018), Konsep Buruh Dalam Perspektif Islam, *dalam Jurnal Islamic Banking*, Volume 4. 1, Agustus.
- Bakar, R. A. (2021), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cetk. I; Yogyakarta: SUKA-Press.
- Bangun, R. Br & Bangun, M., (2021), Analisis Pendapatan Dan Perlindungan Hak-Hak Buruh Tani Harian Lepas Bthl Di Kab. Karo Sumatera Utara, *dalam Jurnal Darma Agung*, Volume 29. 2.
- Darwis, K. (2017), *Ilmu Usahatani: Teori Dan Penerapan*, Makassar: CV Inti Media Btp.

Data, *Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang* 2020.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

Diansah, B., (2022), Analisis Buruh Tani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Perekonomian Keluarga Di Desa Pemuncak Kecamatan CerminNan Gedang Kabupaten Sarolangun Dalam Perspektif Islam, *Skripsi*, Jambi: Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin.

Fatimah, F. N. D. (2016), *Teknik Analisis Swot*, Jakarta: Anak Hebat Indonesia. Fauziya dan Iman, M. (2020), *Perubahan Alih Fungsi Lahan*, Cetk. I; Yogyakarta: Jl.Kaliurang Km.9,3, Desember.

Harahap, D., Siregar, S. K., & Lubis, R. H., (2021), Peran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik”, *dalam Journal Of Islamic Social Finance Management*, Volume 2. 2.

Harahap, I. Nasution, Y.S.J, Marliyah, dan Syahriza, R. (2017). “*Hadis-hadis Ekonomi*”, Cetk;2, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, Januari.

Hasibuan, D. M., (2019), Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kecamatan Angkola Selatan, Studi Kasus: Desa Gunung Baringin Mosa Jae, *Skripsi*, Padangsidempuan; Institut Agama Islam Negeri Iain.

Hasibuan, S., Sahri, K., Sumali., & Guntur, M. A., (2023), *Pemilik Lahan, Wawancara*, Sayur Matua 25 Juli. Pukul 10:19 WIB.

Hermawan, S., & Amirullah. (2016), *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, Cetk. I; Malang: Media Nusa Kreative.

Hezalina., (2019), Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tata Cara Penetapan Upah Buruh Tani Kelapa Sawit, *Skripsi*, Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Hindarti, S. (2020), *Agribisnis Bawang Merah*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Ida, L. (2014), *Negara Salah Urus: Analisis Kontemporer Berperspektif Aktor*, Ed. I; Depok :Rajawali Pers, September.

Inayah, N., Nugraha, A. T., & Musti, M. I. S. (2021), *Pengantar Kewirausahaan, Mengenal, Memahami, Dan Mencintai Dunia Bisnis*, Ed.I.; Yogyakarta :Andi.

Juanda, Y. A. & Alfiandi, B., (2019), Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang, *dalam Jurnal JISPO Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang*, Volume 9 (2), Desember.

.....,(2019), Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan

Danau Kembar Alahan Panjang", *dalam Jurnal JISPO*, Volume9 (2), Juli-Desember.

Kantor :*Badan Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan Kecamatan Naga Juang.*

Kementerian Agama Republik Indonesia, (2014).” *Al-Quran dan Terjemahannya*”.
Diponegoro: Bandung.

Keynes, J. H. (2021).*Teori Konsumsi*.
https://Www.Kompas.Com/Skola/Read/2021/08/06/155519269/Teori-Konsumsi-Menurut-John-Maynard-Keynes#Google_Vignette.

Kurniawan, A. (2016). *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli*”, [http://Www.GuruPendidikan.Com/13-Pengertian-Analisis-Menurut-Para -Ahli-Didunia/](http://Www.GuruPendidikan.Com/13-Pengertian-Analisis-Menurut-Para-Ahli-Didunia/).

Lubis, J., (2023), Buruh Tani Sekaligus Tukang Bangunan, *observasi*, Desa Sayur Matua, Kecamatan Naga Juang, Kabupaten Mandailing Natal, 15 Januari. Pukul 11:25 WIB.

Makapedua, J., (2023), Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan (Kajian Kebijakan)’,
dalam Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan, Volume 11. 1, April.

Mudatsir, R., (2021), Analisis Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah, *dalam Jurnal Tabaro*, Volume 5, No. 1, Mei.

Mu’in, I. (2015). “*Pengetahuan Sosial Geografi 2*”, ISBN: 9789797326302, 9797326306
Penerbit: Grasindo, 19 Maret.

Murni, et.al., (2023), Buruh Tani, *Wawancara*, Sayur Matua 26 Juli. Pukul 14:09 WIB.

Musfah, J. (2022), *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, Cetk. I;Jakarta: Kencana, Maret.

Nadir & Mutmainnah. (2018), *Analisis Usaha Tani Perikanan Nelayan Patorani*,Cetk, V;
Makassar: Inti Media Utama.

Nainggolan, P., (2023), Kepala Desa, *observasi*, Sayur Matua, 13 Maret. Pukul 14.00 WIB.

.....,(2023), Kepala Desa, *Wawancara*, Sayur Matua 27 Juli. Pukul20:13
WIB.

....., (2023), Kepala Desa, *Wawancara*, Sayur Matua, 21 Juli. Pukul20:20
WIB.

....., (2023), Kepala Desa, *Wawancara*, Sayur Matua, 27 Juli. Pukul20:31

WIB.

....., Hasibuan, S., Sahri, K., Sumali., & Guntur, M. A (2023), *Pemilik Lahan, Wawancara*, Sayur Matua 27 Juli. Pukul 20:19 WIB.

Nengsih, T. A., Kurniawan, B., & Harsanti, E. F., (2021), Analisis Keterhubungan Tingkat Kemiskinan Dan Pembiayaan Syariah Di Indonesia Tahun 2005- 2020”, *dalam Jurnal Of Shariah Economic Research*, Volume 5 .2, Desember.

Ni'matuzahroh., & Prasetyaningrum, S. (2018), *Observasi :Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, Cetk. I; Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Nugraha, N., (2020), Hak Buruh Dan Undang-Undang Dan Perspektif Islam, *dalam Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah*, Volume 4 .1, 2020.

Nur, I., (2020), Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, Studi Pada Buruh Tani Perempuan Desa Melati Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur, *dalam Jurnal Ekonomi Syariah :Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang*, Volume 2 .2., Desember.

....., (2020), Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, Studi Pada Buruh Tani Perempuan Desa Melati Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur, *dalam Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 2 .2, Desember.

Nurchahyo, N., (2021), Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia”, *dalam Jurnal Cakrawala Hukum*, Volume 12 .1, April.

Paruhuman, et.al., (2023), Buruh Tani, *Wawancara*, Sayur Matua 26 Juli. Pukul 15:15 WIB.

Prabowo, D. W., Marwanti, S., B, U., (2021), Analisis Pendapatan dan Risiko Usaha Tani Padi Di Kabupaten Sukoharjo”, *dalam Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, Volume 5 .1.

Profil Desa Sayur Matua.

Putu Agus Adnyana, P. A., & Gorda, O. S. (2020), *Strategi Manajemen SDM Demi Tigawasa yang Lebih Baik*, P: Nilacakra, Agustus.

Rahman, A. (2017).” *Doktrin Ekonomi Islam*”, Prenada Media: 2 Januari.

Rahmawati, Y. (2023), *Konteks Ihya Al Mawat Bagi Kesejahteraan Masyarakat*, Ed. I; Serang: Putri Kartika Banjarsari, Juni.

- Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021), *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, Cetk. I; Rawamangun-Jakarta: Kencana.
- Rangkuti, E. et.al., (2023), Buruh Tani, *Wawancara*, Sayur Matua 26 Juli. Pukul 09:10 WIB.
- RI, D. A. *Surah Al-Qasas (88)- Ayat 27*, <http://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/28/27>.
- Rosmawati Br. Bangun, R. Br. & Bangun, M., (2021), Analisis Pendapatan Dan Perlindungan Hak-Hak Buruh Tani Harian Lepas Bthl Di Kab. Karo Sumatera Utara”, *dalam Jurnal Darma Agung*, Volume 29 (1), April.
- Sahri, K., Hasibuan, S., Nainggolan, P., Sumali., & Guntur, M. A Pemilik Lahan, *Wawancara*, (Sayur Matua 23 Juli 2023. Pukul 15:00 WIB.
-, Sumali., Hasibuan, S., & Guntur, M. A., (2023), Pemilik Lahan, *Wawancara*, Sayur Matua 23 Juli. Pukul 11:23 WIB.
-, Sumali., Hasibuan, S., & Guntur, M. A., (2023), Pemilik Lahan, *Wawancara*, Sayur Matua 23 Juli. Pukul 11:23 WIB.
- Sapha, D. Suriani, dan Rizki, C.Z.(2016) “*Dinamika Konsumsi Beras Bersubsidi: Analisis Beras Miskin Raskin di Provinsi Aceh*”, Cetk;1, Syiah Kuala University: Banda Aceh, 14 Desember.
- Sawir, M., (2021), *Ilmu Administrasi Dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual Dan Praktek*, Cetk. I ; Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Setiaji, W.B, dan Khiruddin, R. (2018). “Analisis Determinan Pendapatan Usaha Industri Mikro Kecil Tahu Di Trunan, Tidar Selatan, Magelang Selatan Kota Magelang”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 3 Desember.
- Sobirin, et.al., (2023), Buruh Tani, *Wawancara*, Sayur Matua 21 Juli. Pukul 20:16WIB.
- Sugiono. (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , Cetk. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah, K. (2015), *Ilmu Usaha Tani* , Cetk. I; Jakarta: Penebar Swadaya. Suryana, Y., & Bayu, K. (2019), *Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Cetk. II ; Jakarta Kencana.
- Sutisna, D., Widodo, A., Sobri. M., Mauluya, M. A., & Nursaptini., (2020), Sikap Buruh Tani di Kecamatan PGL BDG Menghadapi Anjuran Stay At Home,*dalam Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Volume 4 .2, Oktober.
- Tafsir Al-Lubab. (2020) , *makna, tujuan, dan pelajaran dari Surah-Surah al-Quran*. Cetk;1,

Lentera Hati: Juli.

Tawakkal, G. T. I., & Rohman, A. Z. F. (2022), *Metode Penelitian Kualitatif Penerapan Pada Kajian Politik Pemerintahan*, Cetk. I; Malang: UB Press.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 Angka 3.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Angka 2.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Angka 4.

Vaulina, S. (2020), Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit V-Trans Di Desa Hang Tuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, *dalam Jurnal Agribisnis*, Volume 21. 2, Januari.

Wahyudi, A. Hadoyo, P. dan Sudrajat, A. (2016). "*Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Miskin*", Cetk; 1, Penerbit: Universitas Negeri Surabaya, 6 Juni.

Wahyuni, S., (2020), Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari, *Skripsi*, Pekanbaru: Uin Suska Riau, No. 65/AFI-U/SU-SI.

Waliam, A., (2018), Upah Berkeadilan Ditinjau Dari Perspektif Islam", dalam *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, Volume 5 .2, 9 February.

Yulianti, R. (2021), *Perlindungan Hukum Bagi Hak Masyarakat Atas Sumber Daya Pesisir*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Zein, A. S., & Turnando, G., (2019), Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq", *dalam jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Volume 7 .1, Januari-Juni.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Annisah Siregar
2. NIM : 19 402 00233
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Burung, 08 Juli 2000
5. Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswi
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Sayur Matua, Kec, Naga Juang, Kab.
Mandailing Natal
10. Telp. HP : 082164596312
11. e-mail : annisahsiregar485@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Suhendri Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Sayur Matua, Kec, Naga Juang, Kab.
Mandailing Natal
 - d. Telp/ HP : 081269180328
2. Ibu
 - a. Nama : Ramsyiah Nasution
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Sayur Matua, Kec, Naga Juang, Kab.
Mandailing Natal
 - d. Telp/ HP : 082164596312

III. PENDIDIKAN

- | | | |
|---|-------------|------|
| 1. SDN 058 Banua Sayur Matua | Tamat Tahun | 2012 |
| 2. SMP IT AL-HUSNAYAIN Madina | Tamat Tahun | 2015 |
| 3. SMA N 1 Naga Juang | Tamat Tahun | 2018 |
| 4. S. 1 Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan | Tamat Tahun | |

IV. ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Padangsidempuan
2. Beasiswa Bank Indonesia (GenBi) Cabang Sibolga
3. Dema Febi 2021-2022

PEDOMAN WAWANCARA
ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT SEBAGAI BURUH TANI DI DESA
SAYUR MATUA KECAMATAN NAGA JUANG
KABUPATEN MANDAILING NATAL

1. Wawancara Dengan Kepala Desa

- a. Menurut Bapak bagaimana kondisi umum Desa Sayur Matua saat ini ? Apakah mayoritas penduduknya adalah buruh tani ?
- b. Bisakah Bapak memberikan gambaran tentang berapa banyak penduduk Desa Sayur Matua yang bekerja sebagai buruh tani ?
- c. Apa jenis tanaman yang paling umum ditanam di Desa ini ? Apakah ada tanaman spesifik yang memberikan pendapatan yang lebih baik ?
- d. Apakah ada program atau inisiatif dari pemerintah atau lembaga lain yang mendukung pengembangan dan peningkatan pendapatan buruh tani di Desa Sayur Matua ?
- e. Bagaimana Bapak melihat potensi pengembangan ekonomi di Desa ini ? Apakah ada rencana untuk diversifikasi mata pencaharian atau pengembangan sektor lain selain pertanian ?

2. Wawancara Dengan Pemilik Lahan

- a. Apakah Bapak/ibu memiliki lahan pertanian di Daerah ini ? Jika ada, seberapa luasnya ?
- b. Bagaimana Bapak/ibu merekrut buruh tani untuk bekerja di lahan pertanian Bapak/ibu ? Apakah mereka bekerja secara langsung atau melalui perantara ?
- c. Apakah ada patokan usia pada setiap anggota buruh tani dan apakah upah ditentukan sesuai umur ?
- d. Apakah setiap buruh tani yang bekerja di lahan milik orang lain akan selalu dibayar dengan uang ?
- e. Bagaimana Bapak/ibu menentukan upah atau pembagian pendapatan bagi buruh tani di lahan Bapak/ibu ?
- f. Bisakah Bapak/ibu memberikan perkiraan rata-rata pendapatan bulanan yang diterima oleh buruh tani di lahan pertanian Bapak/ibu ?
- g. Apakah ada perbedaan pendapatan antara buruh tani yang bekerja di lahan pertanian Bapak/ibu dengan buruh tani di lahan pertanian lain di sekitar wilayah ini ?

- h. Apakah Bapak/ibu memberikan insentif atau bonus tambahan kepada buruh tani yang bekerja dengan baik atau mencapai target tertentu ?
- i. Bagaimana Bapak/ibu melihat peran buruh tani dalam pertanian dan ekonomi lokal ? Apakah Bapak/ibu melihat adanya potensi peningkatan pendapatan bagi mereka di masa depan ?
- j. Apakah Bapak/ibu bekerja sama dengan pemerintah atau lembaga lain untuk meningkatkan pendapatan buruh tani di lahan pertanian Bapak/ibu ? Jika ya, bagaimana kolaborasi tersebut berjalan ?

3. Wawancara Dengan Buruh Tani

- a. Berapa lama Bapak/ibu bekerja sebagai buruh tani di Desa Sayur Matua ?
- b. Apa saja jenis pekerjaan yang Bapak/ibu lakukan sebagai buruh tani ? Apakah Bapak/ibu fokus pada satu jenis tanaman atau terlibat dalam berbagai kegiatan pertanian ?
- c. Bagaimana Bapak/ibu biasanya mendapatkan pekerjaan di sektor pertanian ? Apakah melalui perekrutan langsung dari pemilik lahan atau melalui perantara ?
- d. Bagaimana sistem upah atau pembagian pendapatan untuk buruh tani di Desa Sayur Matua ? Apakah Bapak/ibu dibayar berdasarkan waktu kerja atau hasil produksi ?
- e. Berapa pendapatan rata-rata yang Bapak/ibu peroleh sebagai buruh tani dalam sebulan?
- f. Bagaimana Bapak/ibu mengelola pengeluaran rutin seperti biaya makanan, pendidikan, kesehatan, dan transportasi ?
- g. Apakah ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi pendapatan Bapak/ibu sebagai buruh tani, seperti cuaca, harga pasar, atau kondisi tanaman ?
- h. Apakah Bapak/ibu memiliki rencana untuk mengubah pekerjaan atau mencari sumber pendapatan tambahan ?
- i. Bagaimana Bapak/ibu melihat masa depan pendapatan buruh tani di Desa Sayur Matua ? Apakah ada peluang atau tantangan yang Bapak/ibu lihat dalam meningkatkan pendapatan di sektor pertanian ?

Validator

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.

NIDN. 2028048201

PEDOMAN OBSERVASI

1. Melakukan observasi secara langsung dengan terjun langsung kelapangan untuk mengamati secara langsung subjek penelitian.
2. Mengamati pekerjaan buruh tani pada perkebunan di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.
3. Mengamati sistem pemberian upah buruh tani pada di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.
4. Mengamati jenis pekerjaan apa saja yang dilakukan masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Penyerahan Surat Izin Penelitian Sekaligus Wawancara Dengan Kepala Desa Sayur Matua, 23 Juli 2023.



Gambar 2. Penyerahan Surat Balasan Penelitian Dengan Kepala Desa Sayur Matua, 03 Agustus 2023.



Gambar 3. Wawancara Dengan Bapak Khoirus Sahri Pemilik Lahan (Kebun) di Desa Sayur Matua, 27 Juli 2023.



Gambar 4. Wawancara Dengan Ibu Ramsyiah Pemilik Lahan (Sawah) di Desa Sayur Matua, 25 Juli 2023.



Gambar 5. Wawancara Dengan Ibu Nia Akhyar (Buruh Tani) di Desa Sayur Matua, 25 Juli 2023.



Gambar 6. Wawancara Dengan Ibu Siti Aminah dan Ibu Kasmira (Buruh Tani) di Desa sayur Matua, 25 Juli 2023.



Gambar 7. Wawancara Dengan Ibu Erlina Rkt dan Ibu Somania (Buruh Tani) di Desa Sayur Matua, 27 Juli 2023.



Gambar 8. Wawancara Dengan Bapak Suhendri Siregar dan Bapak Akinuddin (Buruh Tani) di Desa Savur Matua. 27 Juli 2023.



Gambar 9. Wawancara Dengan Ibu Masdelima (Buruh Tani) di Desa Sayur Matua, 30 Juli 2023.



Gambar 10. Wawancara Dengan Ibu Murni (Buruh Tani) di Desa Sayur Matua, 30 Juli 2023.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2357/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/09/2022
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

22 September 2022

Yth. Bapak;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II


Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Annisah Siregar
NIM : 1940200233
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Masyarakat sebagai Buruh Tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 3872/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/06/2023
Hal : Mohon Izin Riset

27 Juni 2023

Yth. Kepala Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa:


Nama : Annisah Siregar
NIM : 1940200233
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Pendapatan Masyarakat sebagai Buruh Tani di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN NAGA JUANG
DESA SAYUR MATUA

SURAT KETERANGAN

Telah Melakukan Penelitian
NOMOR :474/ 89 /KD-SM/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Nomor : 3872/Un.28/G.4c/TL.00/06/2023, Hal Permohonan izin Riset Analisis Pendapatan Masyarakat Sebagai Buruh Tani di Desa Sayur Matua Tanggal,27 Juni 2023, Maka dengan ini Kepala Desa Sayur matua menerangkan bahwa Nama Siswi dibawah ini

Nama : ANNISAH SIREGAR
Nim : 19 402 00 233
Program studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : S1

Benar telah melakukan Penelitian di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang,Guna melengkapi Penyusunan Skripsi yang berjudul **ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT SEBAGAI BURUH TANI DI DESA SAYUR MATUA**, Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperluanya

Sayur Matua,25 Juli 2023

Kepala Desa Sayur Matua



NEW Annisah Siregar SKRIPSI.docx

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	9%
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	4%
3	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
4	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	2%
5	uia.e-journal.id Internet Source	1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
7	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%